

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V DI MI NURUL
ULUM SIDOREJO**

SKRIPSI

Oleh:

Veris Prasetyo Setiawan

NIM 17140039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V DI MI NURUL
ULUM SIDOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Veris Prasetyo Setiawan

NIM. 17140039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HASIL PERSETUJUAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V DI MI NURUL
ULUM SIDOREJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Veris Prasetyo Setiawan

NIM. 17140039

Telah disetujui,

Pada tanggal 5 April 2022

oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS V DI MI NURUL
ULUM SIDOREJO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Veris Prasetyo Setiawan (17140039)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022

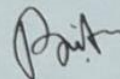
dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda tangan

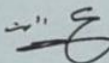
Penguji Utama
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

Ketua Sidang
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Pembimbing
Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin atas izin Allah yang Maha Kuasa serta rasa syukur yang tiada hentinya selalu mengiringi, atas rahmat yang dilimpahkan Allah dapat terselesaikannya skripsi ini. Saya persembahkan skripsi saya ini teruntuk orang tua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilan saya.

Bapak Sutikno dan Ibu Istilamah

Terimakasih telah menjadi motivasi hidup saya, di balik kesuksesan seorang anak, tentulah orang tua yang berperan penting di dalamnya, karena bapak dan ibuk sudah mendukung saya, tidak hanya dari segi materi, tapi juga utaian doa yang selalu dipanjatkannya, Terima kasih

Saudara saya

Adik Muhammad Fajar yang selalu memberikan dukungan serta melatih saya untuk selalu sabar.

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Ghafur, M.Ag yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir penelitian skripsi dengan penuh ketulusan, kesabaran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik

MOTTO

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلِحْ لَكَ النَّاسُ

“Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang lain akan baik padamu”

Dr. Abd. Ghafur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Veris Prasetyo Setiawan Malang, 5 April 2022
Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
DiMalang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Veris Prasetyo Setiawan
NIM : 17140039
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam
Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V di MI Nurul Ulum
Sidorejo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abd. Ghafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veris Prasetyo Setiawan
Tempat/Tanggal Lahir : Madiun, 23 Juli 1998
NIM : 17140039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan
Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas
V di MI Nurul Ulum Sidorejo

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk berproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 April 2022

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the number '1000' and the text 'SEPUAN BIRU KUPAH' and 'METER TEMPE'. The signature is written in black ink over the stamp.

Veris Prasetyo Setiawan
NIM. 17140039

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya haturkan puji serta syukur atas kehadiran-Nya, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan oleh penulis yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo” dengan baik.

Tak terlupakan sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kepada jalan yang terang benderang. Skripsi ini adalah salah satu kewajiban yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir penempuhan studi strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebuah kebahagiaan dapat menyelesaikan tugas akhir selama perjalanan studi strata satu. Kesadaran penulis bahwasannya tidak akan terwujud atas penyusunan serta penulisan skripsi ini jika tidak adanya berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nuril Nuzula, M.Pd.I selaku dosen wali selama menempuh pendidikan S1 yang telah sabar dan selalu mengingatkan agar tiap semester mengalami peningkatan.
5. Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Sutikno dan Ibu Istilamah yang senantiasa mendoakan tiada hentinya, selalu memberikan semangat, kasih sayang dan ridhonya atas kesuksesan dalam tholabul ilmi, serta adikku Muhammad Fajar serta keluarga besar yang berada di lamongan yang telah selalu memberikan semangat dalam proses penelitian ini.
8. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Sidorejo Arif Rahman Fahrudin, S.Pd dan Roikhatul Jannah, S.Pd, Lilis Ariani, S.Pd, dan Khudrotul Afifah, S. Pd selaku guru kelas di kelas V yang telah mmeberikan izin dan ilmunya selama proses penelitian.
9. Sahabat-sahabatku “curut kesayangan” (Elsa, Septa, Risky, Fahrizi, Mursyid, Diah, Salma, Nila, Elvi, Eny) serta Trisha, Silvia, Efi, Adeta,

kakak Nadyayang selalu memberikan nasehat serta motivasi dalam hal apapun untuk menyelesaikan penelitian ini.

10. Seluruh Keluarga Besar PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya kepada mahasiswa angkatan 2017 atas ilmu dan kebersamaannya yang tidak terlupakan selama kurang lebih 4 tahun di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman Dewan Ambalan MAN 1 Ponorogo, Mabna Al-Farabi kamar 10, HMJ PGMI, DEMA FITK, PMII “Kawah Condrodimuko”, KKM kelompok 48, dan yang telah berbagi ilmu dan pengalaman yang berharga di luar kegiatan akademik.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah rela membantu untuk menyelesaikan laporan skripsi ini.

Terlepas dari semuanya, penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Pada akhir kata semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 5 April 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	50
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara	55
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah	63
Tabel 4.2 Guru di MI Nurul Ulum	65

DAFTAR LAMPIRAN

Surat izin penelitian	92
Surat keterangan telah melakukan penelitian	93
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
Hasil wawancara dengan siswa	97
Hasil wawancara dengan guru.....	107
Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah.....	115

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PESEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
BAB II PEMBAHASAN	11
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	11
2. Sikap Sosial.....	19
B. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data	41
G. Uji Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.....	46
B. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo	52
C. Dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.....	66
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.	75
B. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.....	78
C. Dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.....	84
BAB VI PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

ABSTRAK

Setiawan, Veris Prasetyo. 2022.*Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Abd. Gafur, M. Ag.

Peran pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah diperlukan untuk membentuk insan yang berbudi pekerti dan cakap sosial, seperti sikap saling menghormati, saling menghargai, serta adanya sikap toleransi antar sesama. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan sikap sosial bukanlah hal yang mudah terlebih pada anak-anak jenjang sekolah dasar. Sama halnya yang di alami oleh MI Nurul Ulum dalam pembentukan sikap sosial. Meski demikian MI Nurul Ulum terus berupaya untuk membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di kelas V.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo, (2) proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo, (3) dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan teknik analisis deskriptif Miles and Huberman, yaitu melalui kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS berpacu pada (a) RPP; (b) silabus (c) teknik parenting; (d) penambahan materi yang belum pernah disampaikan kepada siswa; (e) pembiasaan sikap seperti mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan semua hal yang menyangkut kebaikan siswa (2) proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa diantaranya dengan melihat: (a) sikap jujur (b) sikap tanggung jawab (c) sikap toleransi. (3) dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa adalah: (a) sikap sosial siswa meningkat menjadi lebih baik; (b) siswa menjadi patuh dan disiplin terhadap tata tertib sekolah; (c) sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun siswa meningkat menjadi lebih baik.

Kata Kunci : pembelajaran IPS, sikap sosial.

ABSTRACT

Setiawan, Veris Prasetyo. 2022.*Implementation of Social Science Learning in Shaping the Social Attitudes of Class V Students at MI Nurul Ulum Sidorejo.* Undergraduate Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Abd. Gafur, M. Ag.

The role of education in social life is very necessary to form people who are virtuous and socially capable, such as mutual respect, mutual respect, and tolerance among others. However, it cannot be denied that the formation of social attitudes is not an easy thing, especially for elementary school children. The same is the case with MI Nurul Ulum in the formation of social attitudes. However MI Nurul Ulum continues to strive to shape students' social attitudes through social studies learning in class V.

The purpose of this reser is to describe (1) planning for the implementation of social studies learning in shaping the social attitudes of class 5 students at MI Nurul Ulum Sidorejo, (2) the process of implementing social studies learning in shaping the social attitudes of fifth grade students at MI Nurul Ulum Sidorejo, (3) the impact of implementing social studies learning on the formation of social attitudes of fifth grade students at MI Nurul Ulum Sidorejo.

This research is qualitative research with a case study approach. Researchers used data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The collected data was then analyzed using the Miles and Huberman descriptive analysis technique, namely through data condensation, data presentation and data verification. The validity of the data in this study used source triangulation and technical triangulation.

The results of the study show that: (1) planning for the implementation of social studies learning is based on (a) lesson plans; (b) syllabus (c) parenting techniques; (d) addition of material that has never been conveyed to students; (e) habituation of attitudes such as prioritizing honesty, responsibility, tolerance, and all things related to the goodness of students (2) the process of implementing social studies learning in shaping students' social attitudes, including by looking at: (a) honest attitude (b) responsible attitude (c) attitude of tolerance. (3) the impact of the implementation of social studies learning on the formation of students' social attitudes are: (a) students' social attitudes increase for the better; (b) students become obedient and disciplined to school rules; (c) students' honesty, responsibility, tolerance, and politeness improve for the better.

Keywords: social studies learning, social attitude.

الملخص

ستيباوان ، فريس فراستيو. ٢٠٢٢. تنفيذ تعلم العلوم الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية نورول الأولوم سيدورجو. أطروحة جامعية. مديري المدرسة الابتدائية معلم التربية والتعليم. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبدالغفور، ماجستير.

إن دور التعليم في الحياة الاجتماعية ضروري جدًا لتكوين أناس فاضلين وقادرون اجتماعيًا ، مثل الاحترام المتبادل والاحترام المتبادل والتسامح من بين آخرين. ومع ذلك ، لا يمكن إنكار أن تكوين المواقف الاجتماعية ليس بالأمر السهل ، خاصة بالنسبة للأطفال المدارس الابتدائية نورول الأولوم . نفس الشيء هو الحال معني تكوين المواقف الاجتماعية. ومع ذلك ، تواصل المدرسة الابتدائية الإسلامية نورول الأولوم السعي لتشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية في الفصل الخامس.

والغرض من هذه الدراسة هو وصف (١) التخطيط لتنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية نورول الأولوم، (٢) عملية تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية نورول الأولوم، (٣) تأثير تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية على تكوين المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية نورول الأولوم.

هذا البحث هو بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. استخدم الباحثون تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تقنية التحليل الوصفي ميلس و هيرمان ، أي من خلال تكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تم التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام تثليث المصادر والتثليث الفني.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) التخطيط لتنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية يقوم على (أ) خطط الدروس. (ب) المنهج الدراسي (ج) تقنيات الأبوة والأمومة ؛ (د) إضافة مواد لم يتم نقلها إلى الطلاب من قبل ؛ (هـ) اعتياد المواقف مثل إعطاء الأولوية للصدق والمسؤولية والتسامح وكل الأشياء المتعلقة بصلاح الطلاب (٢) عملية تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب ، بما في ذلك من خلال النظر إلى: (أ) الصدق الموقف (ب) الموقف المسؤول (ج) الموقف من التسامح. (٣) أثر تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية على تكوين المواقف الاجتماعية للطلاب هو: (أ) الاتجاهات الاجتماعية للطلاب تزداد للأفضل. (ب) يصبح الطلاب مطيعين ومنضبطين على قواعد المدرسة ؛ (ج) تحسن الصدق والمسؤولية والتسامح والأدب لدى الطلاب للأفضل.

الكلمات المفتاحية: تعلم الدراسات الاجتماعية ، الموقف الاجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹ Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, 2006, 5.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan sebagai potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.²

Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁴ Pendidikan dapat pula diartikan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional, ke arah alam dan sesama manusia. Dengan demikian, pendidikan memberikan wahana atau peluang untuk berinteraksi di masyarakat. Dalam berinteraksi dengan

² Martinis Yasmin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010), 26

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 11.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

masyarakat diperlukan suatu kecakapan atau kemampuan untuk mampu hidup bersama, saling menghormati, saling menghargai, dan adanya sikap toleransi.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual-emosional, maupun sosial.⁶

Proses pembelajaran IPS sangat memungkinkan untuk meningkatkan sikap sosial pada diri peserta didik, karena tujuan dasar dari IPS adalah melatih siswa menjadi masyarakat Indonesia yang baik dan mempunyai wawasan, keahlian dan jiwa sosial yang bagus. Tujuan mewujudkan proses pembelajaran penelitian sosial tidak dikhususkan pada kognitif dan psikomotor. Namun mulai dari bagian sikap sosial dan juga wajib tertanam pada proses pembelajaran IPS. Semua perilaku ditunjukkan oleh guru dalam proses penelitian dan pembelajaran sosial juga mempengaruhi upaya meningkatkan sikap sosial pada siswa. Artinya, guru dapat membekali siswa dengan panutan agar siswa mempunyai sikap sosial guna untuk diterapkan di masyarakat.

Problem pembelajaran IPS pada siswa kelas V di MI Nurul Ulum yaitu pada sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda antar siswa, sehingga dalam pembentukan sikap sosial pada siswa guru mengalami beberapa kesulitan. Sikap sosial siswa yang berprestasi dalam bidang akademik cenderung lebih

⁵ Basuki, Kecerdasan Emosional; Esensi dan Urgensinya dalam Pembinaan Perilaku, Jurnal Cendikia, Vol. 5, No. 1, 2007, 18.

⁶ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 54.

mudah di bentuk daripada siswa yang kurang dalam bidang akademiknya.⁷ Oleh karena itu sekolah mengupayakan membnetuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS dengan menerapkan pembiasaan sosial dalam kegiatan sehari-sehari.

Dalam penerepannya, pembelajaran IPS kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo dikaitkan dengan beberapa kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap sosial siswa. Salah satu kegiatan tersebut adalah *Cooperative learning* yang mana kegiatan tersebut merupakan upaya guru untuk membentuk kerjasama antar siswa. Sehingga siswa juga dapat berlatih mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi dalam menghadapi berbagai problematika kerjasama kelompok tersebut. Dengan konteks penelitian tersebut penelitian akan mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo?

⁷ Wawancara dengan Roikhatul Jannah, Guru Kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo, Tanggal 14 April 2021.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.
3. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dikerjakan di MI Nurul Ulum Sidorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun ini termasuk:

1. Secara Teoritis

Penelitian dapat dijadikan untuk referensi pelengkap praktik pendidikan, mempersiapkan kemandirian bangsa Indonesia melalui pelajaran IPS khususnya kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo yang akan meningkatkan sikap sosial siswa.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian baik secara praktis yaitu:

a. Bagi penulis

Peneliti menggunakan penelitian ini untuk penelitian ilmiah mengkaji sejauh mana MI Nurul Ulum Sidorejo khususnya siswa kelas V mengembangkan sifat kebangsaan.

b. Bagi guru di sekolah MI Nurul Ulum

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasilnya dapat dipergunakan guru ataupun staf sekolah MI Nurul Ulum Sidorejo untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mempertimbangkan serta meningkatkan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Dan digunakan sebagai acuan untuk memahami bagaimana peneliti atau orang lain mempersepsikan dan mendeskripsikan MI Nurul Ulum Sidorejo.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu, supaya terhindar dari pengulangan analisis yang sama, diantaranya:

Penelitian pertama yaitu Ratnasari Dika Ayu, dengan judul “*Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada SDN 1 Pulerejo Tahun Pelajaran 2016/2017*” Hasil penelitiannya adalah penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil dari penelitian ini dimulai dari persiapan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada RPPM yang dibuat oleh guru serta menggunakan metode penelitian yang sesuai untuk memberikan materi pembelajaran IPS kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang berbeda pada setiap kelasnya dengan media yang

disesuaikan.⁸ Adapun persamaan yaitu penelitian ini membahas tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu membentuk sikap sosial siswa melalui pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Luh Dessy Rismayani, dkk. Judul penelitian ini adalah “*Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*”. Penelitian ini menunjukkan sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial di awal pembelajaran, menggunakan media IT pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.⁹ Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.

Huriyah, judul penelitian ini adalah “*Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS siswa SD Homeschooling Primagama Banjarmasin*”. Hasil penelitiannya yaitu dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di *Homeschooling* Primagama Banjarmasin dapat menumbuhkan sikap sosial peserta didik dengan cara pengajar memberikan pembelajaran IPS berdasarkan sumber yang relevan,

⁸ Ratnasari Diah Ayu, *Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada SDN 1 Pulerejo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tulungagung, 2017.

⁹ Luh Dessy Rismayani, dkk, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020

sistematis, dan sarana prasarana sesuai dengan lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat.¹⁰ Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS.

Yekti Utami, dkk. Judul jurnal ini adalah “*Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam sudirman ambarawa kabupaten semarang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa penanaman sikap sosial siswa di SMP Islam Sudirman Ambarawa yang berkaitan dengan peran manusia sebagai makhluk sosial dan menjadikan siswa agar hidup lebih teratur dan terarah.¹¹ Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam sudirman ambarawa kabupaten semarang.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penerbit dan Tahun Penerbit	Penerbit dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ratnasari Dika Ayu,	Sekolah Tinggi	Penelitian ini	Penanaman sikap sosial	Penelitian ini

¹⁰ Huriyah, *Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019

¹¹ Yekti Utami, dkk. *Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam sudirman ambarawa kabupaten semarang*, Jurnal Sosiolum Vol. 1 No.1

	Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada SDN 1 Pulerejo Tahun Pelajaran 2016/2017, 2017	Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tulungagung, 2017	membahas tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS	pada pembelajaran IPS, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pembentukan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS	difokuskan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo
2	Luh Dessy Rismayani, dkk, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran, 2020	Universitas Pendidikan Ganesha, 2020	Penelitian ini membahas tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS	Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pembentukan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS	
3	Huriyah, Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa SD <i>Home Schooling</i> Primagama Banjarmasin, 2019	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019	Penelitian ini membahas tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS	Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pembentukan sikap sosial	

				siswa pada pembelajaran IPS	
4	Yekti Utami, dkk, Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam sudirman ambarawa kabupaten semarang, 2018	Universitas Negeri Semarang, 2018	Penelitian ini membahas tentang sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS	Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam sudirman ambarawa kabupaten semarang, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pembentukan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS	

Berdasarkan pemaparan keempat originalitas penelitian yang telah dipaparkan di atas, memiliki perbedaan di setiap penelitian. Pada penelitian ini yang pertama lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran ips dalam membentuk sikap sosial, yang kedua difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran ips, dan yang ketiga dampak pelaksanaan pembelajaran ips.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori atau landasan teori merupakan landasan teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang berfungsi untuk kerangka teoritik. Pada penelitian ini kajian teori penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Secara sederhana Anthony Robbins, mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (no), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.¹² Definisi belajar secara lengkap yaitu:

Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and responses to hunger or pain). However, humans do so much learning from the

¹² Trianto. "Model Pembelajaran Terpadu". Jakarta: PT Bumi Perkasa. 2010

*day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked.*¹³

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir, dalam hal ini, bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

¹³ Trianto. *“Model Pembelajaran Terpadu”*. Jakarta: PT Bumi Perkasa. 2010

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

Dari makna pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Secara sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar dan menengah. Dalam kenyataannya bidang studi tersebut sering disebut dengan istilah-istilah antropologi sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi, ataupun psikologi sosial. Terkadang pula ada yang mengaitkan bidang studi IPS dengan filsafat atau religi, seni dan musik, kesusastraan, bahkan dihubungkan pula dengan *science*. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan

¹⁴ Trianto. “*Model Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta: PT Bumi Perkasa. 2010

satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Di samping istilah yang telah disinggung di atas, sering pula ditemui istilah lain, yang kadang-kadang digunakan untuk menyebut bidang studi IPS ini. Istilah tersebut, antara lain *Social Educations* dan *Social Learning*. Kedua istilah tersebut menurut Chepy dalam lebih menitikberatkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu peserta didik untuk lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.¹⁵

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan keberadaannya dalam kurikulum persekolahan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan dan keberadaan *Social Studies* (Studi Sosial) di Amerika Serikat. Oleh karenanya gerakan dan paham *social studies* di Amerika Serikat banyak mempengaruhi pemikiran mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975. Gagasan IPS di Indonesia pun banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran *Social Studies*

¹⁵ Abdul Azis Wahab, dkk. "*Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009 Hal. 3

yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada “*National Council for the Social Studies*” (NCSS) sebagai organisasi profesional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan *social studies* bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum perkuliahan.

Menurut Edgar Wesley bahwa “*The social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes*”. Definisi ini menjadi lebih populer saat itu karena kemudian dijadikan definisi “resmi” *social studies* oleh “*The United States of Education’s Standard Terminology for Curriculum and Instruction*” hingga “*National Council for the Social Studies*” (NCSS) mengeluarkan definisi resmi yang membawa *social studies* semakin bidang kajian yang terintegrasi sehingga mencakup disiplin ilmu yang semakin luas. Pada tahun 1993, NCSS merumuskan *social studies* sebagai berikut.

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public

*good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*¹⁶

Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Tujuan utama dari IPS adalah untuk membantu pemuda mengembangkan kemampuannya untuk membuat suatu keputusan beralasan dan dapat diinformasikan kepada masyarakat luas demi kepentingan publik sebagai warga Negara yang memiliki keberagaman budaya serta dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh penjuru dunia.

Dengan demikian, IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik pembelajaran IPS ini mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau *real* untuk menelaah suatu masalah-masalah kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman permasalahan di kehidupan sehari-harinya baik berupa perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain. Selain itu, masalah pembelajaran IPS ini juga bersifat meluas atau

¹⁶ Sapriya. "Pendidikan IPS". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009. Hal. 9

komprehensif, sehingga dibutuhkan suatu pemikiran yang analitis, rasional, dan kritis.¹⁷

Karakteristik pembelajaran IPS merupakan teori bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa melalui pemahaman konsep dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilustrasi di atas memberikan kesadaran nyata kepada kita semua bahwa hakikatnya manusia pernah merasakan fase atau tahapan sebagaimana yang dideskripsikan pada paragraph sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain, dan setiap orang dapat berdaya guna bagi orang lain, selain itu juga manusia saling membutuhkan satu sama lain sehingga dapat saling melengkapi dalam kelompok, baik dalam konteks keluarga, bermasyarakat bahkan berbangsa dan bernegara. Susanto menguraikan tujuan kurikuler yang dimaksud adalah pendidikan IPS secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

¹⁷ Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN : 2477-5673 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Juli 2016 Vol. I No. 2

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Untuk mencapai tujuan bersama maka perlu adanya bekal yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini maka Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar memuat materi yang dikemas dalam program pembelajaran mengenai fakta, konsep dan generalisasi dalam realitas kehidupannya. Dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda, untuk muatan Pendidikan

¹⁸ Ahmad Susanto, Pendidikan IPS SD kelas tinggi (Jakarta:Universitas Terbuka) 2016

IPS di sekolah dasar berdasarkan yaitu agar siswa memiliki pemahaman dan kemampuan dalam:

- 1) Memiliki kemampuan dasar dalam berfikir secara logis dan kritis, menanamkan rasa ingin tahu, inkuiri, mampu memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial di masyarakat.
- 2) Mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, yaitu lingkup kehidupan sosial di lingkungannya.
- 3) Memiliki konsistensi dalam berkomitmen, integritas diri dan juga kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan orang lain, mampu bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun tingkat global.¹⁹

Berdasarkan uraian dari Depdiknas berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah, maka dapat dimaknai diselenggarakannya pembelajaran IPS di Sekolah adalah untuk mengembangkan *knowledge, attitude, skills, values* peserta didik.

2. Sikap Sosial

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas, tahun 2008:162

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah pondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Berbeda dengan Krech dan Crutchfield dalam Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.”²⁰

Atkinson dkk yang dikutip oleh Nurdjannah Taufiq mengemukakan “Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.”²¹ Sama halnya dengan pendapat Gerungan dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.²² Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu.

Sikap atau “*attitude*” yaitu sikap mental individu dalam bereaksi dan bertindak terhadap objek.²³ Dalam penelitian Khoirul yang berjudul

²⁰ Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121

²¹ Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 371.

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 100.

²³ Reslawati, *Problem Komunikasi antara Aparat Polri dan Pengunjuk Rasa*, (Komunika). Hal 98

“Hubungan Perilaku Tawadlu’ Siswa Terhadap Guru dengan Perilaku Sosial Siswa” menyebutkan bahwa sikap dikaitkan dengan perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan seseorang.²⁴ Sedangkan menurut Krech dkk, mendefinisikan “sikap adalah organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu”.

Definisi sikap menurut Krech dkk tersebut sesuai dengan teori respons kognitif (*cognitive response theory*) dimana teori ini mengasumsikan bahwa seseorang melakukan respon terhadap suatu komunikasi dengan pikiran yang positif maupun negatif, dan dengan pikiran ini dapat menentukan apakah orang akan mengubah sikapnya atau tidak. Definisi ini didukung adanya teori belajar, yang menganggap bahwa sikap merupakan hasil dari stimulus yang dilalui pada saat proses belajar atau proses lainnya, sehingga proses belajar ini menentukan sikap seseorang.²⁵

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah sikap individu dalam bertindak yang merupakan hasil dari stimulus yang diterima dalam kegiatannya atau pengalamannya yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku individu tersebut. Seseorang dalam bersikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial. Hal tersebut dikarenakan, sikap sosial akan menimbulkan

²⁴Bimo, Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta. Andi Offset.1990). Hal 106

²⁵Yeni, Widyastuti. *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta. Graha Ilmu.2014). Hal 57

interaksi atau komunikasi dengan orang lain (banyak orang) sehingga seseorang dapat saling bekerja sama. Sebagaimana menurut Hurlock yang mengatakan bahwa sikap sosial adalah mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung secara positif pada orang lain, dan memiliki sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik.²⁶

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah interaksi dengan orang lain, sehingga dapat membentuk suatu perilaku atau perbuatan yang membuat orang dapat saling bekerja sama. Nur Faizah melakukan penelitian yang berjudul “Sikap Sosial dan Kinerja Guru yang Gagal Menempuh Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru” dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai sikap sosial seseorang, menurutnya sikap sosial sangat erat kaitannya dengan perilaku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengetahui sikap seseorang, oranglain akan menduga dan mengamati bagaimana sikap yang diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah yang dihadapkan pada dirinya.

Hal tersebut sebagaimana teori yang terdapat pada buku Reslawati yang menyebutkan tiap-tiap individu merupakan anggota kelompok-kelompok sosialnya yang dapat diamati, individu akan berinteraksi dengan anggotanya sehingga akan terbentuk sikap sosial, kelompok sosial tersebut dapat memengaruhi sikap individu sehingga

²⁶Lydia Ersta, Kusumaningtyas. Membentuk Sikap Sosial Anak TK Melalui Permainan Kelompok. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, Vol 8, No. 1 2012. Hal 99.

individu tersebut akan mengalami perubahan sikap. Perubahan sikap terjadi karena proses belajar/proses meniru dimana ini merupakan salah satu ciri sifat manusia.²⁷ Menurut Bimo Walgito perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor:

1. Faktor internal yaitu cara individu (dalam pribadi manusia itu sendiri) dalam menanggapi dan menerima dunia luarnya, ia akan selektif dalam menanggapi dan menerima kejadian-kejadian dunia luar sehingga tidak semua yang datang kepadanya akan diterima atau ditolak.
2. Faktor Eksternal yaitu kejadian di luar individu yang akan membentuk atau mengubah sikap berupa stimulus.²⁸

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa Traves, Gagne, dan Cronbach sependapat sikap melibatkan 3 aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu:

- 1) Aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran, berupa pengetahuan, kepercayaan, atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. Indikator dalam aspek ini adalah toleransi dan percaya diri.
- 2) Aspek afektif yaitu menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, emosi yang berhubungan dengan objek berwujud proses yang

²⁷Reslawati, *Problem Komunikasi antara Aparat Polri dan Pengunjuk Rasa*, Hal 98.

²⁸Yeni, Widyastuti. *Psikologi Sosial*. Hal 68

menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, kedengkian, simpati, dan sebagainya. Indikator dalam aspek ini adalah jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

- 3) Aspek konatif yaitu melibatkan salah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Indikator dalam aspek ini adalah gotong royong dan sopan santun.

Definisi tentang sikap dari para ahli di atas dikuatkan dengan pendapat Thomas dalam Abu Ahmadi yang memberi batasan “Sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial”.⁴ Dari beberapa definisi tentang sikap yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Chaplin dalam Kartini Kartono mendefinisikan “*Socialattitudes* (sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan *prive* (pribadi).²⁹ Senada dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan *socialattitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau

²⁹ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006).

sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.³⁰

Abu Ahmadi yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.³¹ Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap tanggung jawab dan sikap toleransi.

Perkembangan psikososial merupakan tahap perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultur. Erikson mengemukakan

³⁰ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 216

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hal. 152

bahwa terdapat tugas perkembangan dalam tahap-tahap kehidupan setiap manusia dan hal tersebut perlu diselesaikan dengan baik. Usia 7-12 tahun dimana di usia ini anak dihadapkan pada berbagai tuntutan sosial, sehingga anak harus belajar dalam bersosialisasi. Aspek penting yang dipelajari anak dari proses sosialisasi adalah:

1. Belajar mematuhi aturan-aturan kelompok
2. Belajar setia kawan
3. Belajar tidak bergantung pada orang dewasa
4. Belajar bekerja sama
5. Mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya
6. Belajar menerima tanggung jawab
7. Belajar bersaing dengan orang lain secara sehat
8. Mempelajari olahraga dan permainan kelompok.³²

Melihat paparan diatas dapat dimengerti bahwa anak usia 7-12 tahun merupakan anak yang melakukan kegiatannya sebagian besar dengan teman sekelompok, sehingga anak dituntut untuk belajar sosial dengan orang lain. Sehingga di usia ini anak memiliki keinginan kuat untuk terlibat dan diterima dengan anggota kelompok, sebagaimana menurut Hurlock yang mengatakan bahwa anak usia 7-8 tahun sering disebut sebagai usia berkelompok. Usia ini ditandai dengan adanya minat untuk melakukan aktivitas dengan melibatkan dirinya bersama teman-temannya, sehingga pada usia ini meningkatnya keinginan yang kuat pada anak untuk diterima

³²Winarno. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Platinum.2012). Hal 21

sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa tidak puas dan merasa kesepian apabila tidak bersama dengan temantemannya. Anak-anak ingin bersama teman-temannya hanya untuk bermain dan berolahraga serta memberikan kegembiraan.³³

Pada saat anak memasuki sekolah dan melakukan hubungan yang lebih luas, maka anak lebih berminat untuk melakukan kegiatan dengan teman sekelompok, sehingga pada usia ini anak telah memasuki “usia gang” yaitu yang pada saat itu kesadaran sosial berkembang pesat. Menjadi pribadi yang sosial merupakan salah satu tugas perkembangan yang utama dalam periode ini. Sehingga kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi sikap. Menurut Havighurst kelompok teman sebaya adalah suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.

Sebagian besar kehidupan gang pada masa kanak-kanak menunjang perkembangan kualitas yang baik. Menurut Havighurst teman kelompok atau gang dapat membantu anak-anak menjadi pribadi yang mampu bermasyarakat. Teman kelompok mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dengan anggota kelompok, untuk mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang dilakukan teman sebaya, dan untuk menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri. Kehidupan anak dalam berkelompok selain mempunyai sisi positif juga memiliki sisi negatif, yaitu teman kelompok terkadang dapat mendorong penggunaan bahasa

³³Christiana, Hari Soetjningsih. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Prenada Media. 2012). Hal 265

kasar, pembolosan, kenakalan, sikap memandang rendah terhadap aturan dan lain sebagainya.³⁴

Penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa perkembangan psikososial anak usia 7-12 tahun merupakan usia dimana anak-anak lebih menyukai kegiatannya untuk terlibat dengan orang lain atau teman sekelompok. Sehingga anak lebih menghabiskan waktunya bersama teman-temannya dari pada dengan keluarga. Teman sekelompok atau gang dapat mempengaruhi sikap anak ke dalam sikap positif maupun negatif.

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran atau bisa disebut tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³⁵ Tema yang dimaksud adalah alat untuk mengenalkan berbagai konsep dan pengetahuan kepada siswa secara utuh, sehingga bermakna bagi kehidupannya. Tema diberikan untuk menyatukan isi kurikulum, memperluas dan memperkaya bahasa siswa, dan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, sehingga aspek sikap/perilaku, keterampilan, dan pengetahuan dapat diperoleh dengan baik (Asep dkk, 2013:252).³⁶

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk

³⁴ Elizabeth, Hurlock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga. 1978).Hal 266

³⁵ Abdul, Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014). Hal 80

³⁶ Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2013). Hal 252

mengembangkan aspek sikap atau perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Menurut Kemendikbud ciri khas dari pembelajaran tematik ada 6, sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar.
2. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berpacu pada minat dan kebutuhan siswa.
3. Pembelajaran di kelas akan lebih bermakna bagi siswa sehingga akan menjadikan hasil belajar siswa bertahan lebih lama.
4. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain³⁷

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut TIM pengembangan PGSD, yaitu:

1. Holistik, peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus dan dipandang sebagai sesuatu yang utuh dan bukan merupakan kesatuan dari bagian-bagian yang terpisah.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

³⁷Suyanto, dkk. *Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013) Hal 152

3. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.³⁸

Ulasan tersebut dapat memberi gambaran bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menjadikan siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada apa pada dirinya, baik dari segi keterampilan, segi berpikir, maupun dari segi keterampilan sosial. Tentunya pembelajaran yang diberikan sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

c. Guru dan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan antara siswa dengan guru yang dalam kesatuan terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi yang bersifat pengajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang mengharap para siswa dapat terdorong untuk melakukan pembelajaran yang disajikan di kelas dan mengharap para siswa mampu mengalami perubahan positif, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang

³⁸Abdul, Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Hal 90.

berkualitas. Maka dari itu, setiap guru bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran.³⁹

Seorang guru dalam memenuhi tanggung jawabnya, mempunyai 4 peran dalam menjalankan proses pembelajaran, yaitu: a) guru harus merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP yang menjadikan sebuah pedoman dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran; b) guru harus menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan dalam pembelajaran; c) guru harus menyelenggarakan pembelajaran dengan berpedoman kepada RPP yang telah dibuat; d) setelah selesai pembelajaran, guru harus mengevaluasi pembelajaran tersebut, hal ini dilakukan agar guru mengetahui apakah pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam RPP.⁴⁰

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru, dimana guru harus mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, sehingga guru harus mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

d. Pembentukan Sikap Sosial

³⁹ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008). Hal 237

⁴⁰ Abdorrahman, Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora. 2008). Hal 14.

Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan atau merupakan pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat.⁴¹ Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

1) Pengkondisian Klasik (*Classical Conditioning*)

Pengkondisian klasik yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda munculnya stimulus yang mengikutinya.

2) Pengkondisian Instrumental (*Instrumental Conditioning*)

Pengkondisian Instrumen yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.

3) Belajar Melalui Pengamatan (*Observational Learning*)

⁴¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,...hal. 156-157

Belajar melalui pengamatan yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.

4) Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Perbandingan sosial yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

Dengan begitu maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.

Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok.⁴²

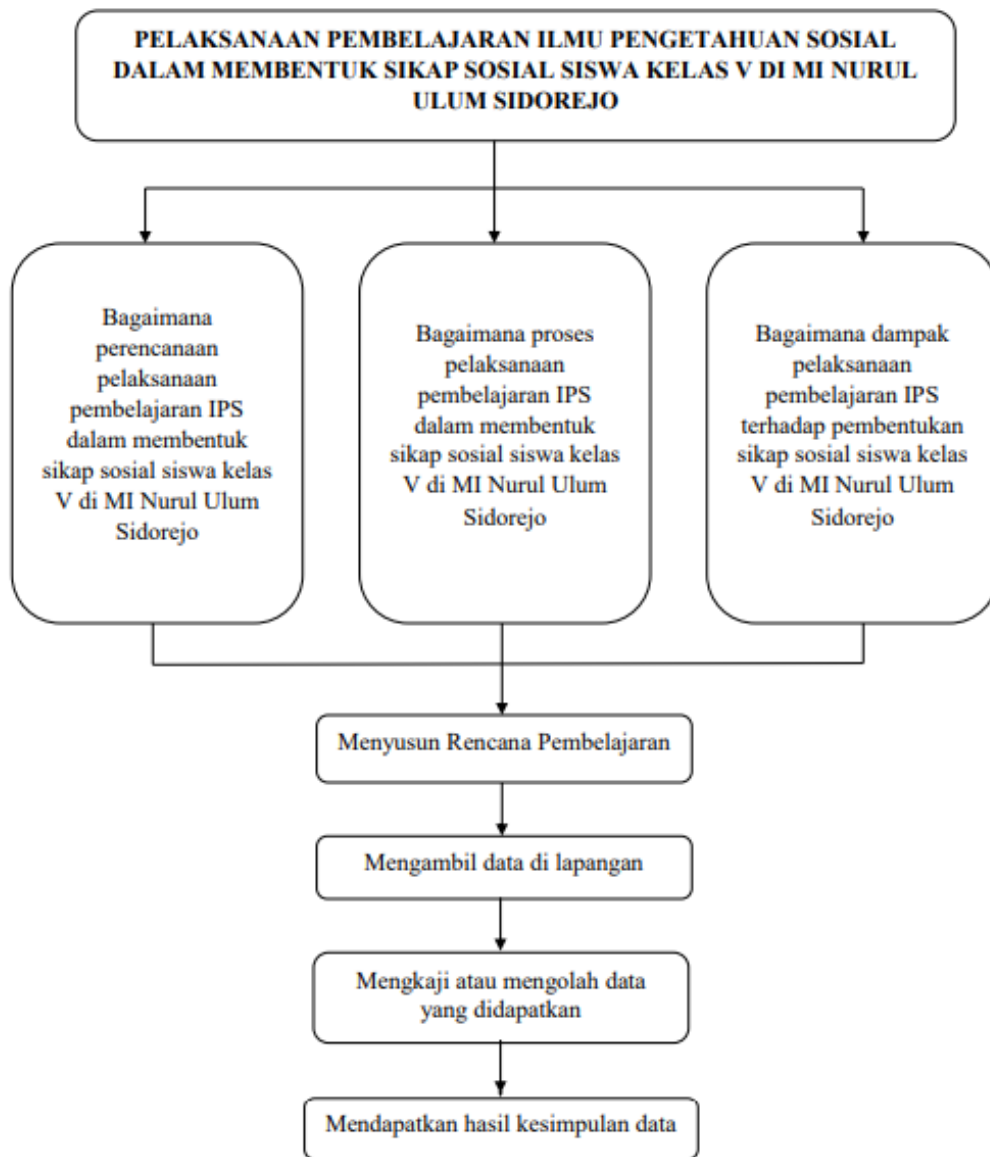
Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, terbentuk karena hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu panduan untuk menjabarkan arah dan tujuan penelitian. Kerangka berpikir inilah yang mampu membentuk dasar pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Kerangka penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

⁴² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hal. 157-158

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk metode penelitian yang menghasilkan berupa data deskriptif dalam bahasa tertulis maupun lisan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti orang, serta perilaku yang diamati berdasarkan definisi menurut Bogdan dan Taylor.⁴³ Adapun untuk mencapai tujuan penelitian, maka kita harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Oleh sebab itu metode kualitatif dipilih peneliti, dimana penelitian ini didasarkan pada data berupa kata-kata untuk menjelaskan objek penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu studi kasus atau *case study*, yaitu jenis penelitian yang meneliti secara mendalam terhadap suatu peristiwa atau kegiatan perorangan, kelompok, organisasi, dan lain sebagainya. Pada studi kasus, kasus yang dipilih adalah yang aktual dan bukan sesuatu yang telah lalu.⁴⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendetail dalam mendalam terkait dengan pembentukan sikap sosial siswa. Kasus ini merupakan yang

⁴³ Lexy J Moloeng, *Metedeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007) 3-13.

⁴⁴ *Opcit.* 13

sering terjadi di kalangan siswa, dimana siswa mampu memberikan sikap yang baik kepada guru, siswa maupun orang lain. Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk menggali kasus tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa di kelas V.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian kualitatif. Maka dari itu, peneliti berperan sebagai alat penunjang dalam pengumpulan data. Peneliti penyelenggara melakukan penelitian di MI Nurul Ulum Sidorejo. Sebagai pengamat, peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Sehingga keberadaan peneliti di lapangan sangat penting.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di JL. Raya Sidorejo 526 RT/RW 14/07, Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, kode pos 60717731. Adapun lembaga yang hendak diteliti yaitu MI Nurul Ulum Sidorejo. Peneliti memilih MI Nurul Ulum Sidorejo sebagai tempat penelitian dikarenakan siswanya memiliki banyak gudang prestasi yang telah mereka capai baik di bidang akademik dan non akademik. Bukan hanya itu tetapi program di MI Nurul Ulum Sidorejo juga mampu meningkatkan sikap sosial siswa kelas V.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data termasuk sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data.

Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah:

- a. Data terkait struktur organisasi sekolah MI Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Kabupaten Madiun.
- b. Data ustadz dan ustadzah di MI Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Kabupaten Madiun.
- c. Data siswa kelas V

Pada pengumpulan sumber data ini, dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi. Sumber data primer ini hasil wawancara dari ustadz dan ustadzah yang mengajarnya, kepala sekolah, guru kelas V sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumber data utama adalah yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Sumber utama data berasal dari hasil wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah yang mengajarnya, kepala sekolah, guru kelas V, dan guru ilmu sosial. Data tertulis dapat ditempatkan di atas buku dan majalah ilmiah, arsip sumber data, arsip pribadi dan dokumen resmi.

2) Sumber data sekunder

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan data utama tetapi data pembantu juga, yang biasanya disebut dengan perolehan tidak langsung. Data tersebut bersumber dari sejumlah dokumen terkait membentuk sikap

sosial siswa kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo. Data tersebut antara lain jadwal mata pelajaran IPS, absensi siswa selama pembelajaran IPS, dan dokumen selama program studi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan peneliti supaya hasil penelitian akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan sebagai upaya pengumpulan data dengan cara mengamati baik secara langsung atau tidak yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁴⁵ Pada penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang beberapa hal yang hendak digunakan untuk penelitian. Peneliti muncul langsung di lokasi MI Nurul Ulum, dengan tujuan untuk mengamati dan mengamati pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo yang meliputi rencana dan pelaksanaan, serta dampaknya.

b. Wawancara

⁴⁵ M. Subanadan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), halaman 89

Metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan banyak pertanyaan, dengan tujuan memperoleh data dari sumber tersebut. Tentunya penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pertanyaan yang berkaitan dengan siswa kelas V, diantaranya tentang meningkatkan sikap sosial siswa, strategi pembelajaran, kendala dan solusi dengan mempelajari materi IPS di kelas V. Topik wawancara yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.
- 3) Bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

Wawancara tersebut ditujukan kepada ustazah MI Nurul Ulum Sidorejo.

Berikut peneliti disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No.	Instrumen	Tema wawancara
1.	Guru Kelas	1. Perencanaan Pembelajaran IPS 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS 3. Dampak Pembelajaran IPS
2.	Siswa Kelas V	1. Pengetahuan tentang sikap sosial dan implementasinya

	2. Pendapatnya tentang kegiatan yang disampaikan guru (Sifatnya Konfirmatif)
--	--

Melalui penerapan metode wawancara ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan meningkatkan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu penunjang terpenting untuk menyelesaikan penelitian. Dokumen yang dibutuhkan antara lain, foto yang dapat mendukung kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan berupa dokumen tertulis yang ada di MI Nurul Ulum Sidorejo, yang meliputi:

- 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kelas V.
- 2) Daftar nama-nama pengajar di MI Nurul Ulum Sidorejo.
- 3) Daftar nama-nama peserta didik kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.
- 4) Jadwal pelajaran kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.
- 5) Jadwal masuk siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan pemikiran secara terus menerus tentang informasi data, mengajukan dan menganalisis pertanyaan, serta menulis catatan singkat selama proses

penelitian.⁴⁶ Data yang akan dianalisis berasal dari wawancara maupun observasi.

Pentingnya analisis data guna menemukan keaslian dan kesimpulan data yang didapat dari berbagai sumber. Adapun tujuan analisis data guna menjawab poin-poin penting dari penelitian yang akan dilaksanakan. Saat mengolah data, harus ada cara sistematis untuk menggabungkan dan mensintesis data untuk mengubah data yang ditemukan menjadi suatu unit yang terkait dengan fenomena penelitian.

Pada tahap analisis data ini, dilaksanakan sebelum melakukan penelitian, dimana selama dan setelah selesainya pengumpulan data. Saat mengumpulkan data, peneliti memilih teknik Miles dan Huberman untuk menganalisis data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data, yaitu:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya yaitu proses kondensasi data ini didapatkan setelah peneliti melaksanakan wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut diklasifikasikan dan

⁴⁶ Jhon W. Creswell. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixsed*. (Yogyakarta : Puataka Pelajar. 2010), 274.

dipilah-pilah untuk memperoleh fokus penelitian yang diperlukan oleh peneliti.⁴⁷

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu bagaimana menyajikan data tersebut supaya dapat dipahami dengan jelas. Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan secara singkat, grafik, hubungan dari antar kategori, dll.⁴⁸ Representasi data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yakni teks naratif.

Menampilkan data secara benar dapat memudahkan peneliti untuk memahami isi dari data yang diperoleh, serta dapat memudahkan untuk mengidentifikasi apa yang harus dilaksanakan proses selanjutnya. Penyajian data berfungsi untuk mengidentifikasi data apa saja yang belum tercapai pada penelitian berdasarkan prioritas penelitian.

c. Verifikasi Data

Pada tahap yang terakhir ini, yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Jika ditemukan data yang lebih baik dan lebih akurat, kesimpulan tersebut masih merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian kualitatif sejalan dengan fokus penelitian peneliti.

G. Uji Keabsahan Data

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2016), 12-14

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2016), 341

Setiap hasil peneliti yang telah ditemukan sebaiknya diteliti kembali keabsahan atau kebenaran datanya. Hal ini bertujuan supaya hasil penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi data yang diperoleh kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dilakukan untuk mengetes keabsahan data yang dilakukan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi seperti halnya data didapat dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, dan observasi.

H. Prosedur Penelitian

Adapun pada tahap ini terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

a. Tahap pra penelitian

- 1) Mengajukan judul proposal kepada dosen wali
- 2) Membuat surat penelitian
- 3) Mengantarkan surat penelitian kepada pihak sekolah
- 4) Mengatur jadwal bertemu dengan narasumber
- 5) Melakukan observasi lapangan terlebih dahulu
- 6) Menyiapkan instrumen wawancara

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Mengidentifikasi latar belakang penelitian
- 2) Persiapan diri dan mental
- 3) Melakukan penelitian (wawancara kepada narasumber)
- 4) Mengumpulkan data dari lapangan

c. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Menganalisis data yang sudah sesuai dengan tujuan yang dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti datang ke lapangan untuk menggali data dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Terlebih dahulu, peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada bulan Mei, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada pertengahan dan akhir bulan September. Untuk mengetahui hasil penelitian terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo berikut hasil penelitiannya:

A. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting sebelum memulai suatu kegiatan. Dalam proses perencanaan, harus melibatkan seluruh elemen yang berkepentingan melaksanakan kegiatan tersebut. Mi Nurul Ulum Sidorejo memiliki tujuan meningkatkan sikap sosial peserta didiknya melalui mata pelajaran IPS. Hal ini akan melibatkan beberapa elemen seperti guru, kepala sekolah, bahkan orang tua murid untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menurut guru kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo yang peneliti wawancara, sebelum menerapkan peningkatan sikap sosial melalui mata pelajaran IPS ini kepala sekolah mengadakan beberapa kali pertemuan

untuk membahas beberapa rancangan pembelajaran yang akan disusun sehingga tujuan untuk meningkatkan sikap sosial ini bisa tercapai. Hal ini dibuktikan melalui wawancara peneliti dengan Ibu Afifah selaku guru kelas V serta pengajar mata pelajaran IPS untuk kelas V sebagai berikut :

“Sangat setuju, karena sikap sosial sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat anak-anak ya maka dari itu untuk membentuk sikap sosial yang baik maka harus diajarkan kepada anak-anak mulai dini agar di kemudian hari anak-anak bisa berinteraksi dengan masyarakat dengan baik dan sesuai dengan norma yang ada di kehidupan.”⁴⁹

Menurut Ibu Afifah, sikap sosial peserta didik sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter anak dapat dibentuk mulai dari pendidikan dasar, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara kepada Ibu Raikhatul sebagai guru kelas V dan juga mengajar mata pelajaran IPS sebagai berikut :

“Saya setuju, karena justru dari dasar atau sejak dini itu perlu dibiasakan untuk pembentukan sikap sosial. Kan biasanya, anak kecil itu mudah mengingat, maka dari itu, harus sejak usia dini mereka dibentuk sikap sosialnya. Agar sikapnya terkoordinir sejak kecil, sehingga ketika dewasa mereka sudah terbiasa bersikap positif.”⁵⁰

Ibu Raikhatul Menjelaskan bahwa pembentukan sikap sosial tersebut sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dasar. Menurut beliau pembentukan sikap sosial sejak dini lebih mudah untuk dilakukan karena ingatan siswa lebih kuat dan dapat terkoordinir dengan baik, sehingga ketika dewasa siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan tertanamkan dalam diri siswa secara langsung.

⁴⁹ Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

⁵⁰ Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V Tanggal 10 Februari 2022

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS, selain untuk meningkatkan sikap sosial juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan lagi seperti kurikulum dan dan juga rancangan pembelajaran. Disini guru kelas berperan secara langsung menyusun RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada kurikulum yang berlaku. Sehingga pada nantinya pelaksanaan pembelajaran ips ini akan terstruktur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Raikhatul sebagai berikut :

“Kalau untuk tujuan pembelajaran, biasanya kita mengacu pada kurikulum. Yang ada di buku guru, itu yang digunakan untuk acuan. Tapi, menurut saya yang ada di kurikulum itu jika masih kurang ya saya kembangkan sendiri. Misalnya, disitu tujuan pembelajarannya agar siswa mampu memahami sikap toleransi antar umat beragama. Ya saya kembangkan jadi siswa mampu memahami dan menerapkan sikap toleransi antar umat beragama.”⁵¹

Hal ini diungkapkan juga oleh Ibu Afifah bahwa banyak sekali tujuan penerapan pembelajaran IPS yang dapat diterapkan kepada peserta didik.

“Pada dasarnya tujuan pembelajaran ips hanya terfokus pada tujuan pembelajaran namun penerapannya bisa memiliki tujuan lain untuk pembentukan sikap sosial anak, kadang lebih terfokus namun juga bisa ketujuan lain namun tetap diselaraskan.”⁵²

Berhubungan dengan tujuan pembelajaran IPS, guru kelas menggunakan acuan yang telah ditetapkan pada kurikulum sebagaimana yang telah terdapat pada buku guru. Selain menggunakan pedoman pada buku guru, guru kelas juga mengembangkan materi yang belum

⁵¹Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

⁵²Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

tercantum pada buku guru dengan menggunakan pedoman dari buku-buku lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, peserta didik diberikan satu buku pedoman atau buku paket yang nantinya akan digunakan untuk bahan ajar untuk proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru biasanya mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar seperti buku paket, RPP, lembar penilaian dan lain-lain. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Raikhatul sebagai berikut :

“Persiapannya ya sebelum masuk kelas, saya menyiapkan dulu perangkat pembelajarannya. Dari mulai RPP, lembar evaluasi, media, maupun materi yang akan saya sampaikan pada hari itu. Kalau untuk pembelajaran IPS disini tetap dipegang oleh guru kelas mas.”⁵³

Untuk persiapan pembelajaran IPS di dalam kelas, Ibu Raikhatul. Selaku guru kelas menjelaskan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar beliau mempersiapkan terlebih dahulu perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari RPP. lembar evaluasi siswa, mediw pembelajaran, hingga materi yang akan disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Ibu Raikhatul Juga menyatakan bahwa pembelajaran IPS pada kelas V ini tetap dipegang oleh guru kelas.

Ibu Afifah selaku guru kelas juga mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan tematik, jadi materi yang akan dipelajari pun sesuai dengan buku ajar yang sudah disediakan oleh dinas

⁵³Wawancara bersama Ibu Roikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Afifah sebagai berikut :

“Kalau di sekolah dasar ya ips masuk di dalam pembelajaran tematik namun dan biasanya dipegang oleh guru kelas jadi sudah digabungkan dengan pelajaran-pelajaran lain di dalam tematik.”⁵⁴

Kemudian, ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran IPS agar tujuan dari pembelajaran IPS yang mana meningkatkan sikap sosial peserta didik dapat tercapai. Ibu Afifah selaku guru kelas V menjelaskan bahwa menggunakan metode belajar kelompok dapat meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik dan dapat menumbuhkan sikap bersosialisasi peserta didik, sehingga dapat membentuk sikap sosial secara mendasar sejak dini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Afifah sebagai berikut :

“Kalo untuk strategi tersendiri untuk ips belum bisa pasti yaa karena ya bergabung dengan pelajaran lain, tapi untuk ips sendiri bisa menggunakan pembelajaran berkelompok yang dapat meningkatkan pembentukan sikap sosial anak.”⁵⁵

Sementara itu, ibu Raikhatul juga menjelaskan bahwa menggunakan metode problem based learning juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Raikhatul pada saat peneliti melaksanakan wawancara di MI Nurul Ulum Sidorejo :

“Untuk kelas yang saya ampu, ya beda-beda. Kadang menggunakan strategi kooperatif, kadang problem based learning, kadang ya kontekstual, bermacam-macam mas kalau strategi yang saya gunakan. Karena jaga-jaga siswa jenuh dengan strategi belajarnya.”⁵⁶

⁵⁴Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

⁵⁵Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

⁵⁶Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

Ibu Raikhatul menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ini ada beberapa macam strategi pembelajaran yang digunakan seperti, strategi kooperatif, problem based learning, kontekstual, dan lain sebagainya. Berbagai macam strategi yang digunakan oleh ibu Raikhatul dalam kegiatan belajar mengajar karena hal tersebut bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan hasil wawancara, metode tersebut selama ini telah berhasil membuat peserta didik merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan oleh guru pun berhasil diserap secara maksimal oleh peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi dan meningkatkan kemampuan dalam bersosial. Ibu Raikhatul juga menjelaskan:

“Pastinya ada pembiasaan sikap sosial itu karena sudah ada dalam K13 jadi sebagai guru kami pasti melakukan pembiasaan terhadap sikap sosial contohnya jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan lain sebagainya, sebenarnya untuk melakukan pembiasaan bisa dilakukan dimana saja tidak harus di sekolah, tetapi karena anak itu kan waktu yang agak banyak di sekolah mungkin dengan pembiasaan di sekolah bisa membantu anak jadi punya kebiasaan baik.”⁵⁷

Wawancara ini dilakukan dengan Ibu Roikhatul bahwa perencanaan penerapan sikap sosial pada siswa dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas. Pembiasaan sikap sosial biasanya direncanakan sebelum perangkat pembelajaran dibuat, atau ketika rapat awal tahun sebelum semester baru dilaksanakan. Pembiasaan sikap sosial ini terdapat pada mata pelajaran IPS. Perencanaan pembiasaan tersebut meliputi:

⁵⁷Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 7 September 2021

- a. Merencanakan pada kurikulum sekolah yang akan digunakan, sehingga perangkat pembelajaran serta penerapan pembelajaran menyesuaikan.
- b. Teknik parenting.
- c. Penambahan materi yang belum pernah disampaikan kepada siswa.
- d. Pemantauan secara langsung oleh kepala sekolah kepada guru kelas.
- e. Pembiasaan sikap seperti mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan semua hal yang menyangkut kebaikan siswa.

Pada tahap perencanaan, guru hanya membahas atau merencanakan pembiasaan sikap sosial secara global atau secara umum. Untuk lebih khususnya dapat dijabarkan oleh masing-masing guru kelas. Bu Roikhatul juga menambahkan bahwa pembiasaan sikap sosial siswa dapat dilakukan dimana saja, tetapi karena kebanyakan waktu yang dipakai siswa itu sebagian di sekolah, maka sekalian guru memberikan atau membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik. Yaitu melatih atau membiasakan siswa bersikap baik sehingga kebiasaan baik itu dapat memberikan hal baik kepada siswa.

B. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo sudah diatur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas. Proses pembelajaran dibagi dalam 3 kegiatan utama. Yang pertama ada kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti serta diakhiri dengan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pendahuluan atau pembukaan dimulai dari guru yang melakukan salam pembukaan, kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a. Hal ini selalu rutin dilaksanakan agar membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum melakukan segala sesuatu. Selesai berdo'a, kemudian guru meminta seluruh peserta didik untuk berdiri dan menyanyikan lagu wajib nasional. Lagu wajib nasional yang dinyanyikan oleh peserta didik pun berganti-ganti setiap harinya. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air kepada peserta didik, sehingga akan tumbuh sikap nasionalisme dari dalam diri peserta didik sejak dini. Setelah selesai menyanyikan lagu wajib nasional, guru kemudian menyiapkan materi apa saja yang akan digunakan untuk pembelajaran hari ini. Guru memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang dibahas pada kegiatan pembelajaran minggu sebelumnya, agar peserta didik tidak lupa, kemudian guru memberikan gambaran dan korelasi mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari saat ini. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai manfaat apa yang akan diperoleh peserta didik ketika mempelajari materi ini. Kegiatan pembuka yang terakhir, guru memberikan sesi tanya-jawab agar peserta didik lebih aktif dan mau membaca serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu.

Kemudian masuk pada kegiatan inti dimana guru mulai memberikan penjelasan mengenai materi atau tema pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan sesuai dengan buku ajar yang digunakan, kemudian memberikan materi yang ditulis di papan tulis untuk ditulis oleh peserta didik. Setelah itu guru memberikan contoh nyata dari materi tersebut untuk kemudian dipraktikkan secara berpasangan didepan kelas. Tujuan dari pembelajaran praktek ini yaitu untuk memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik untuk melakukan praktek agar dapat memahami bukan hanya melalui materi namun secara nyata. Setelah melakukan praktek secara langsung, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengulang kembali dan menjelaskan materi yang telah di pelajari tadi. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai bahan evaluasi peserta didik. Setelah peserta didik mengerjakan soal tersebut, kemudian guru mulai membahas satu per satu pertanyaan agar seluruh peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan hari ini.

Setelah kegiatan inti telah terlaksana, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik agar peserta didik mempelajari kembali materi yang telah di pelajari. Setelah memberikan pekerjaan rumah, kemudian guru menyuruh salah satu peserta didiknya untuk memimpin do'a penutup yang kemudian diakhiri oleh salam oleh guru.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2022

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Raikhatul dalam wawancara peneliti dengan beliau di MI Nurul Ulum Sidorejo.

“Insyaallah sudah sesuai dengan RPP. Kalau untuk kendala ya ada satu dua. Misalnya ada suatu saat kondisi di lapangan dengan kondisi yang kita bayangkan yang kita tumpahkan pada saat membuat RPP itu berbeda. Misalnya saat kita mengajar dengan metode A, siswa malah tidak bisa dikondisikan. Padahal planning kita sudah tersusun rapi. Nah untuk mengatasi hal tersebut, ya saya harus siap planning kedua, atau menggunakan cara lain untuk mengajar.”⁵⁹

Ibu Raikhatul selaku guru kelas menjelaskan bahwa dalam pembelajarannya kadang terdapat kendala, seperti ketidaksesuaian rencana awal dengan situasi nyata yang dihadapi. Sehingga setiap guru harus memiliki pilihan kedua atau ketiga sebagai pilihan ketika opsi pertama tidak sesuai kondisi. Misalnya mempersiapkan beberapa metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, ibu Afifah juga menerangkan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung metode yang digunakan, tergantung kondisi peserta didik bagaimana dan juga materi apa yang akan dibahas. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Afifah kepada peneliti saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

“Seperti yang saya jelaskan tadi tidak semua yang di tuliskan di RPP dapat terlaksana semua pasti terdapat kendala kendala yang ada di kelas, contoh nya di rpp kita mencantumkan kegiatan diskusi berkelompok namun di kenyataannya waktunya kurang atau anak yang kurang berkonsentrasi berdiskusi atau main main sendiri.”⁶⁰

⁵⁹Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

⁶⁰Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

Banyak sekali jenis sikap sosial dasar yang harus di kuasai oleh peserta didik sejak kecil, misalnya sikap jujur, tanggung jawab, dan juga toleransi. Dalam pembelajaran IPS, guru pengampu mata pelajaran terkadang menggunakan beberapa metode sesuai dengan RPP yang dapat memberikan contoh secara langsung bagaimana sikap jujur, tanggung jawab dan juga toleransi. Banyak sekali materi pembelajaran IPS yang mempelajari beberapa sikap tersebut. Ibu Afifah menjelaskan bahwa beliau memperbanyak metode interaksi agar peserta didik dapat belajar bagaimana cara bersikap jujur, bertanggungjawab dan juga bertoleransi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Afifah sebagai berikut :

“Bisa saja ya terbentuk karena kan di pembelajaran ips juga terdapat interaksi dan juga pembelajaran yang memberikan materi yang berkaitan tentang sejarah masa lalu untuk dapat menumbuhkan sikap sosial pada anak.”⁶¹

Dalam kegiatan wawancara peneliti dengan ibu Afifah selaku guru kelas V menyatakan bahwa pada pembelajaran IPS bisa membantu untuk membentuk sikap jujur, tanggung jawab, dan juga toleransi, terlebih pada sekolah MI Nurul Ulum Sidorejo Juga telah membiasakan siswanya untuk sellu bersikap jujur, Tanggung jawab dan toleransi.

Banyak sekali kegiatan yang dapat meningkatkan sikap sosial selama di sekolah. Terutama pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti yang ibu Raikhatul ungkapkan pada saat peneliti melaksanakan wawancara dengan beliau di MI Nurul Ulum sebagai berikut :

“Kegiatan dikelas itu bermacam-macam ya untuk membentuk sikap sosial. Untuk pembiasaan sikap jujur, misalnya ketika mereka bertengkar,

⁶¹Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

biasa kan ya anak-anak, mereka mau jujur siapa yang mendahului, dan mau minta maaf. Contohnya lagi ketika salah satu dari mereka tidak mengerjakan PR, mereka jujur dalam beralasan, dan ketika mengerjakan tugas, mereka bekerja secara mandiri, tidak mencontek. Untuk sikap tanggung jawab, pembiasaan yang kita lakukan adalah ketika pembelajaran kooperatif. Dengan mereka berkelompok, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas kelompoknya bersama-sama. Kalau salah satu ada yang tidak ikut mengerjakan, maka saya menyuruh untuk mencatat dan dikasihkan ke saya. Untuk sikap toleransi, pembiasaan yang kita lakukan adalah ketika belajar di kelas, saat mereka sudah selesai mengerjakan tugas dan ada temannya yang belum, mereka tidak boleh ramai. Lalu ketika temannya mendapat giliran membaca dengan keras, mereka mendengarkan dengan seksama”⁶²

Dalam pembetulan sikap sosial guru kelas menjelaskan ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pembentukan sikap tersebut. Diantaranya, untuk pembentukan sikap jujur dilakukan ketika proses belajar mengajar yaitu ketika pengerjaan soal ujian atau ulangan harian. Kemudian sikap tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran kooperatif atau berkelompok untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada kelompok. Dan sikap toleransi, melalui kegiatan membaca cepat secara bergantian yang mana siswa harus mendengarkan dan menghargai giliran temannya membaca.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan guru untuk menilai apakah peserta didik sudah menerapkan sikap sosial yang baik atau belum, karena pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling utama di MI Nurul Ulum Sidorejo, maka dari itu pihak sekolah selalu memberikan tolok ukur khusus untuk menilai sikap peserta didik. Ibu Afifah menjelaskan setiap penilaian perilaku berbeda-beda metodenya. Ibu Afifah menjelaskan penilaian perilaku peserta didik sebagai berikut :

⁶²Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

“Kalau jujur biasanya dengan melihat raut wajah dan tingkah lakunya apakah dia gugup atau tidak, kalau dia jujur maka dia bertingkah seperti biasanya namun bila berbohong maka ia akan gelisah, kalau tanggung jawab mengikuti sikap jujur nya apabila dia jujur maka dia bertanggung jawab dengan perbuatannya, tidak membeda bedakan teman dalam bergaul dan bermain, sikap hanya bisa dirasakan dan di amati, penilaian sikap tidak bisa di ukur dengan angka namun bisa dikelompokkan berdasarkan rate tingkat ke baikan ketidakbaikan.”⁶³

Dalam menilai peningkatan sikap-sikap yang telah ditanamkan, ibu Afifah menjelaskan bahwa hal tersebut dapat dilihat dan dinilai dalam kegiatan sehari-hari siswa. Seperti peningkatan jujur, sikap kejujuran siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian. Sikap tanggung jawab, sikap tersebut dinilai ketika siswa aktif atau tidaknya dalam kelompok. Dan sikap toleransi guru menilai ketika terdapat teman yang sedang diberi kesempatan untuk membaca dan murid yang lain mendengarkan sebagai bentuk menghargai.

Setiap kegiatan pasti akan ada kendala yang akan dihadapi. Begitu juga dengan proses pembelajaran IPS kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Banyak guru yang mengalami kendala pada saat proses pembelajaran baik teori maupun praktek. Kendala tersebut sebagian besar berasal dari peserta didik yang mudah kehilangan fokus pada saat kegiatan pembelajaran karena mengobrol dengan temannya. Ibu Raikhatul sebagai guru pengampu mata pelajaran IPS pun menjelaskan bahwa mengajak peserta didik untuk bekerjasama memecahkan suatu permasalahan sehingga peserta didik bisa lebih fokus dan

⁶³Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

bertanggungjawab. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Raikhatul sebagai berikut :

“Kendalanya mungkin ada beberapa siswa yang susah untuk diajak kerjasama dalam pembelajaran, dan solusi untuk saya ya harus bisa mengajak siswa tersebut kerjasama dalam pembelajaran.”

Dalam wawancara wali kelas yaitu ibu Raikhatul Memberikan pernyataan tentang kendala yang dialami selama penerapan pembelajaran IPS yang bertujuan untuk membentuk sikap sosial. Ibu Raikhatul menyatakan kendala tersebut terdapat ketika ada beberapa siswa yang sulit diajak kerja sama dalam pembelajaran.

Ibu Raikhatul juga menjelaskan bahwa setiap akhir semester akan ada evaluasi apakah peserta didik telah benar-benar mampu menerapkan sikap sosial yang telah dipelajari selama mata pelajaran IPS atau belum. Hal ini dapat diketahui melalui pendekatan langsung kepada peserta didik dan memberikan test apakah peserta didik tersebut mampu atau tidak menyikapi dengan baik sesuai dengan perilaku sosial yang telah dipelajari selama mata pelajaran IPS berlangsung. Apabila belum sesuai dengan tolok ukur yang berlaku, maka guru akan memberikan pemahaman kembali dan terus melakukan praktek sikap sosial sehingga sikap sosial tersebut menjadi kebiasaan peserta didik baik di sekolah ataupun di rumah. Hal ini didukung oleh pernyataan ibu Raikhatul sebagai berikut :

“Pertama, saya mengevaluasi benar-benar tentang apa yang salah sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang dalam 3 sikap tersebut. Setelah itu, coba saya dekati, saya beri tahu, dan saya bimbing lagi untuk bersikap sosial yang baik.”⁶⁴

⁶⁴Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

Untuk mendukung pembentukan 3 sikap sosial guru melakukan beberapa tindakan agar pembentukan sikap sosial dapat sesuai dengan tujuan, adapun tindakan tersebut diantaranya guru melakukan evaluasi terhadap siswa dan mencari kendala yang menyebabkan siswa kurang dalam memiliki 3 sikap sosial tersebut. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan perlahan dan memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa tersebut. Berikut merupakan tambahan wawancara dengan Ibu Raikhatul:

“Antara lain baksos jum’at, dengan membentuk beberapa kelompok dengan didampingi oleh beberapa bapak ibu guru, menjenguk ke rumah teman yang sedang sakit, menggalang donasi untuk anak yatim setiap 10 Muharram, kotak amal jum’at untuk santunan dan merawat aset madrasah, itu beberapa bagian cara membentuk sikap gotong royong dan tanggung jawab”

“Hampir 80% siswa ketika bersalah kepada temannya langsung meminta maaf, atau jika merusak salah satu perabotan sekolah atau kelas dengan sukarela menggantinya, bahkan kalau ada kelompokan kelas maka akan dibantu dengan iuran satu kelas”⁶⁵

Kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk sikap sosial siswa diantaranya adalah dengan mengadakan baksos setiap hari jum’at yang prosesnya dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh beberapa bapak ibu guru. Selain itu mengajarkan siswa untuk menjenguk orang sakit yang mana dengan cara menjenguk teman sekolahnya yang sedang sakit, kemudian mengadakan penggalangan dana untuk anak yatim piatu yang dilakukan setiap tanggal 10 Muharram, dan kotak amal jum’at. Pada wawancara dengan kepala sekolah ini juga memaparkan sikap sosial siswa yang sudah terbentuk diantaranya adalah ketika siswa melakukan kesalahan

⁶⁵ Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 7 September 2021

dengan salah satu temannya, siswa dengan segera meminta maaf atas kesalahan tersebut. Dijelaskan juga suatu kejadian ketika siswa merusak salah satu sarana prasarana sekolah siswa tersebut dengan sendirinya akan mengganti sarana-prasarana yang rusak tersebut, kadang juga teman-teman yang lainnya berinisiatif untuk membantunya dengan cara mengadakan iuran sesama temannya.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Roikhatul, beliau memaparkan bahwa pembentukan sikap sosial dilakukan dan pembiasaannya dilakukan pada pembelajaran di kelas sesuai yang dijelaskan oleh ibu Roikhatul dibawah ini:

“Kalau sikap sosial banyak seperti yang saya jelaskan tadi, tapi dalam pembiasaannya ini bisa dilakukan pada saat di kelas di waktu pembelajaran juga bisa saat diluar jam pembelajaran, pembiasaannya juga tergantung dari sikap sosial apa yang diterapkan contohnya sikap disiplin di kelas, pembiasaannya dengan jam masuk kelas tepat waktu, tidak boleh berbicara apabila guru menerangkan, selalu izin apabila ingin keluar atau ada keperluan lain, jadi ya dengan melakukan pembiasaan kecil siswa juga dapat melatih sikap sosial, kalau untuk sikap yang lain masih banyak contohnya missal toleransi dengan tidak mengolok-ngolok teman dari suku lain atau menjelek-jelekkkan fisik serta suku bahkan warna kulit, dan banyak lagi pembiasaan yang dilakukan seperti itu”⁶⁶

Pembiasaan sikap sosial yang dilakukan di dalam kelas meliputi sikap disiplin didalam kelas, masuk kelas tepat waktu, ketika guru menerangkan siswa diharapkan untuk mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru, kemudian ketika ingin izin untuk keluar kelas disaat pembelajaran berlangsung siswa harus izin kepada guru sebelum keluar kelas, jika sudah diizinkan siswa boleh untuk keluar kelas. Pembiasaan sikap sosial di luar

⁶⁶ Wawancara bersama Ibu Roikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 7 September 2021

kelas diantaranya yaitu toleransi antar sesama teman, dimana tidak boleh saling mengolok-ngolok atau menjelekkkan teman yang lainnya. Pembiasaan tersebut juga ada dalam pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran IPS dimana didalamnya membahas tentang kesatuan, sikap menghormati, menghargai sesama. Kemudian selain dengan pembiasaan tersebut sebagai guru juga mengingatkan atau menegur siswa ketika siswa berbuat salah, dan membenarkan perbuatan tersebut, memberitahu siswa sikap yang seharusnya bagaimana, sesuai wawancara berikut:

“Ya kalau di dalam KBM itu biasanya ada pelajarannya di tematik mata pelajaran IPS belajar tentang kesatuan, sikap menghormati menghargai jadi dicontohkan aja sambil nerangin kalau di kelas kalau di KBMnya. Untuk di luar KBM kadang kita sering menegur ya kalau ada perbuatan siswa yang agak melenceng kayak tiba-tiba jelek-jelekin temennya atau berkata yang kasar gitu, ya kadang dengan negur itu dan seperti yang saya bilang sebelumnya itu dikembalikan ke anaknya lagi dan ditanyakan ke anaknya lagi itu perbuatan baik atau tidak? Itu bagus atau tidak perbuatannya?”

“Ya efektif iya, soalnya sekarang anak-anak udah paham karena sekarang kan emang lagi dikembangkan karakter itu juga kan jadi dengan kita mengingatkan, menegur, dan menanyakan sikap atau suatu perbuatan kadang anak-anak itu sudah tau sendiri”⁶⁷

Peneliti juga mewawancarai guru lainnya yaitu Ibu Lilis dimana pembentukan sikap sosial itu dilakukan dengan pembiasaan, karena pembiasaan dapat melatih sikap sosial siswa dengan sendirinya. Salah satu pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam, kemudian adanya kantin kejujuran, pembiasaan gotong royong, pembiasaan mufakat atau musyawarah di dalam kelas, dimana kegiatan tersebut merupakan sikap sosial yang wajib diketahui siswa dan bahkan

⁶⁷ Wawancara bersama Ibu Lilis Ariani, S.Pd , Guru Tematik Pelajaran IPS, Tanggal 7 September 2021

siswa harus melakukan dengan baik pembiasaan tersebut. Sesuai apa yang sudah dipaparkan oleh bu Lilis, berikut:

“Membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), adanya kantin kejujuran, pembiasaan gotong royong, pembiasaan mufakat di dalam kelas, pembiasaan tanggung jawab, dll.”

“Iya, karena dengan kebiasaan kita dapat melatih sikap sosial siswa terhadap lingkungan sekitar seperti sesama teman atau dengan masyarakat”

“Gotong royong dalam piket kelas atau piket halaman sekolah, ketika masuk gerbang sekolah turun dari sepeda dan dituntun hingga parkir, menyapa guru, dan teman-teman, rukun, tertib, dan mengambil kesepakatan dengan mufakat”⁶⁸

Sesuai yang dipaparkan oleh Ibu Lilis diatas bahwa pembentukan untuk melatih sikap sosial siswa dapat dilakukan dengan lingkungan sekitar. Yang mana hal tersebut dapat membiasakan atau membentuk sikap sosial siswa itu sendiri.

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru lainnya yaitu ibu Afifah, bahwa beliau memaparkan pembentukan sikap sosial dilakukan dengan pembiasaan diantaranya adalah ketika di dalam kelas membiasakan untuk membaca asmaul husna, kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Ibu Afifah juga memaparkan bahwa 3S itu yang diutamakan seperti wawancara dengan ibu Afifah dibawah ini:

“Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam), adanya kantin kejujuran, kadang juga ada kerja bakti gitu yang harus semua siswa dan bapak ibu guru”

“Iya, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa bisa melatih dirinya untuk bekerjasama dengan orang lain, bisa melatih dirinya untuk tanggung jawab, disiplin, dan banyak lagi”

⁶⁸ Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 7 September 2021

“Iya kalau menurut saya, karena selama ini pun dengan pembiasaan dalam membentuk sikap sosial tersebut, sikap sosial siswa di sekolah pun sesuai dengan apa yang diajarkan, ketika guru kelas bertanya pada orang tua siswa, mereka juga mengatakan bahwa siswa menerapkan sikap sosial yang diajarkan guru di sekolah”⁶⁹

Pembentukan sikap sosial siswa dibentuk dengan pembiasaan yang diajarkan oleh bapak ibu guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian sikap sosial itu dapat diterapkan oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Banyak siswa yang sudah menerapkan sikap sosial itu dengan baik, meskipun ada beberapa yang belum mampu menerapkan sikap sosial dengan maksimal. Karena adanya faktor lingkungannya yang bebas atau karena adanya salah pergaulan siswa tersebut. Sesuai dengan fakta yang diungkapkan oleh bu Afifah berikut:

“Hampir 100% sudah, meskipun masih ada beberapa anak yang dinilai belum mampu menerapkan sikap sosial tersebut. Yaitu mungkin karena dari beberapa faktor. Misalnya, pergaulannya di luar sekolah, lingkungan tempat tinggalnya, dan banyak faktor lainnya”⁷⁰

Sikap sosial yang sudah tertanam pada diri siswa menurut bu Afifah diantaranya adalah ketika sudah memasuki waktu sholat dhuha maupun dhuhur siswa dengan segera langsung mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat. ketika bertemu dengan guru siswa mengucapkan salam, mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh bapak ibu guru, dan menerapkan sikap kejujuran. Sesuai apa yang diungkapkan oleh Bu Afifah di bawah ini:

“Datang ke sekolah tepat waktu, ketika memasuki waktu sholat dhuha maupun dzuhur segera mempersiapkan diri, bertemu dengan

⁶⁹ Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 7 September 2021

⁷⁰ Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 7 September 2021

gurunya mengucapkan salam, mengerjakan tugas dari bapak ibu guru, berperilaku jujur ketika membayar makanan di kantin. Dll”⁷¹
Berdasarkan pada hasil wawancara serta observasi yang dilakukan

peneliti, pembiasaan sikap sosial yang telah direncanakan tentu memerlukan pelaksanaan atau realisasi. Pelaksanaan pembiasaan sikap sosial ini dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas melalui pengawasan guru. Ketika di dalam kelas, pembiasaan sikap sosial terdapat pada mata pelajaran IPS, dimana sikap sosial pada mata pelajaran tersebut yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Realisasi atau pelaksanaan pembiasaan sikap sosial adalah sebagai berikut:

- a. Bakti sosial setiap hari jum’at.
- b. Membiasakan mengatakan maaf setelah melakukan kesalahan.
- c. Membiasakan sikap disiplin pada tata tertib.
- d. Membiasakan sikap toleransi terhadap perbedaan.
- e. Membiasakan sikap yang diajarkan pada mata pelajaran IPS, misalnya saling menghormati, saling menghargai, menjaga persatuan dan kesatuan.
- f. Membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam).
- g. Membiasakan gotong royong, misalnya ketika piket kelas.
- h. Adanya kantin kejujuran.
- i. Membiasakan mufakat di dalam kelas.
- j. Membiasakan sikap tanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan ataupun dimiliki.

⁷¹ Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 7 September 2021

C. Dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo

Dalam proses pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, banyak sekali kegiatan yang dilakukan mulai dari pembukaan hingga penutupan proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan pun memiliki dampak baik bagi guru ataupun peserta didik sendiri. Guru membiasakan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran bertujuan agar seluruh peserta didik selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan kapanpun sehingga hal ini dapat menjadikan kebiasaan baik peserta didik. Kemudian menyanyikan lagu kebangsaan akan menumbuhkan sikap nasionalisme, diharapkan peserta didik dapat selalu menanamkan sikap patriotisme dalam dirinya.

Kemudian pembelajaran IPS seperti mempelajari mengenai teks proklamasi dan mengenai persiapan kemerdekaan, memiliki dampak positif untuk peserta didik dimana peserta didik belajar mengenai usaha dan pantang meyerah dalam mencapai sesuatu, serta dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai para pahlawan dan para proklamator sehingga mereka dapat mempelajari dan menerapkan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung juga oleh kegiatan praktek secara langsung didepan kelas oleh peserta didik, maka peserta didik akan lebih memahami dan meneladani sikap-sikap para pahlawan.⁷² Ibu Afifah mengungkapkan apabila peserta didik dapat menerapkan sikap sosial

⁷² Hasil Observasi tanggal 10 Februari 2022

seperti jujur, bertanggungjawab, dan toleransi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, karena setiap peserta didik akan lebih menghargai pendapat orang lain dan tidak memilih-milih teman. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Afifah sebagai berikut:

“Dampaknya yang paling nyata itu apabila ada permasalahan dikelas, kalo dia jujur pasti dia tidak akan membela diri dan mengakui kesalahan serta bertanggung jawab apabila dia bersalah, jadi mereka sudah menyadari bahwa itu salah dan ya dia harus mempertanggungjawabkan dari perbuatan yang mereka lakukan, kalau untuk toleransi dampaknya itu mereka bisa berteman dengan siapa saja tidak membeda bedakan kalau sudah begitu kelas itu akan kondusif dan tidak ada perpecahan di kelas. Dampaknya sangat terlihat mas. Kelas jadi terkondisikan dengan baik, tidak amburadul. Siswa juga menjadi pribadi yang positif sehari-harinya.”⁷³

Ibu Afifah selaku guru kelas menjelaskan bahwa dampak dari pembentukan 3 sikap sosial sangat terlihat dan semakin hari lebih berkembang. Dampak tersebut terlihat dengan tingkah laku siswa yang semakin maju untuk menjadi pribadi yang positif, selain itu kelas menjadi lebih terkondisi dan lebih mudah untuk dikendalikan dengan baik.

Dampak dari pembelajaran sikap sosial ini tidak dirasakan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas saja, namun seluruh guru di MI Nurul Ulum Sidorejo dapat merasakannya. Salah satu dampak yang dirasakan oleh guru-guru mata pelajaran lain yaitu kelas menjadi lebih kondusif dan tenang. Peserta didik lebih fokus pada pelajaran dan tidak ramai sendiri.

Ibu Raikhatul sebagai guru kelas juga menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau yang saya ketahui, iya mas. Karena kan mereka sudah terbiasa melakukan sikap sosial yang baik tersebut, jadi di mata pelajaran lain

⁷³Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

mereka juga menerapkannya. Dan guru-guru lainnya juga merasakan keadaan kelas yang terkondisikan dengan baik tersebut.”⁷⁴

Ibu Raikhatul juga menjelaskan jika dampak pembentukan sikap sosial tersebut tidak hanya dirasakan oleh ibu Raikhatul selaku wali kelas saja, melainkan hal tersebut juga dirasakan oleh guru-guru lain yang mengajar di kelas tersebut. Menurut ibu Raikhatul hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan sikap sosial dengan baik sehingga siswa juga menerapkan sikap tersebut ketika guru lain mengajar di kelas tersebut. Selain itu guru-guru yang mengajar juga merasakan dampaknya yaitu kelas yang mudah dikondisikan.

Selain itu, dampak dari pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik ini juga dirasakan secara langsung oleh orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik merasa bahwa anaknya lebih bersikap sopan santun dan menghormati orang tuanya. Penilaian dari orang tua ini tidak lepas dari guru kelas yang menanyakan secara langsung kepada wali murid pada saat penerimaan rapor atau penilaian siswa per semester. Dengan adanya penilaian dari orang tua dapat meningkatkan tolok ukur sehingga peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini dijelaskan oleh ibu Afifah dan ibu Raikhatul selaku guru mata pelajaran IPS dan wali kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo sebagai berikut :

“Ya kalau orang tua feedbacknya selama kita mengajarkan kebaikan InsyaAllah orang tua berfeedback baik dan mendukung, namun orang tua juga harus berkerjasama dengan guru untuk membentuk sikap yang ada pada anak-anak, ya kalau gurunya yang

⁷⁴Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

membentuk dan menerapkan tapi orang tuanya tidak mendukung dan tidak menerapkan ya sama aja bohong, karena kan anak anak ndak hanya hidup di sekolah saja kan mereka juga hidup dirumah dan bermasyarakat orang tua tentu juga punya tanggungjawab untuk menerapkan dan membiasan anak untuk bersikap yang baik.” tutur ibu Afifah.⁷⁵

“Kalau dari orang tua biasanya ketika rapat wali murid, mereka mengatakan kalau siswa di rumah jadi lebih nurut sama orang tua, lebih jujur, lebih bertanggung jawab, dan lebih bisa menghargai orang lain.” tutur ibu Raikhatul.⁷⁶

Selain dampak di sekolah ibu Afifah dan ibu Raikhatul Juga menjelaskan pembentukan sikap sosial tersebut juga berdampak pada siswa ketika berada di lingkungan rumah. Ketika berada dirumah, siswa menjadi lebih penurut, lebih jujur. Lebih bertanggung jawab, dan juga lebih bisa menghargai orang lain lain. Dampak tersebut dikatakan langsung oleh orang tua siswa ketika rapat wali murid berlangsung.

Dengan adanya pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik ini, dapat membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggungjawab dan juga memiliki toleransi yang tinggi sehingga hal ini dapat menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik dan menjadi dasar pembelajaran karakter agar peserta didik menjadi pribadi yang dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Dampak yang didapat pada pembentukan sosial ini menurut Ibu Roikhatul, beliau memaparkan bahwa dalam pembentukan sikap sosial ini tidak langsung harus ada hasilnya melainkan harus pelan-pelan mengikuti

⁷⁵Wawancara bersama Ibu Khudrotul Afifah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 8 Februari 2022

⁷⁶Wawancara bersama Ibu Raikhatul Jannah, S.Pd, Guru Kelas V, Tanggal 10 Februari 2022

proses. Karena dilihat dari hasil wawancara didapat, banyak siswa yang disiplin dan banyak siswa yang disiplinnya kurang. Yang artinya sikap sosial siswa ada yang sudah diterapkan dan ada yang belum diterapkan karena kelalaiannya atau karena rasa bosan yang ada pada diri siswa. Seperti halnya apa yang diungkapkan oleh bu Roikhatul dibawah ini:

“Kalau dibilang besar banget itu tidak, akan tetapi bisa berdampak banget ke anak-anak dari yang dipelajari sama mereka”

“Ya kalau disiplin bisa dibilang tidak, bisa dibilang iya, kalau dari segi pakaian Insya Allah anak-anak disiplin memakai seragamnya, kalau upacara bendera baris-berbaris itukan kebiasaan yang memakan waktu lama, ya sedangkan anak-anak kalau tidak melakukan apa-apa itu bisa bosan kadang kalau upacara atau baris-berbaris ada yang rame tidak tertib tapi tetap kita mengingatkan anak-anak untuk tetap disiplin di berbagai hal lain, kayak mematuhi tata tertib, tidak boleh terlambat, dilarang makan di dalam kelas kecuali jam istirahat”⁷⁷

Dilihat dari hasil wawancara berikut, guru tetap selalu mengingatkan siswa, dan memberikan contoh atau membenarkan siswa jika melakukan kesalahan, sehingga sikap sosial siswa yang baik tetap terjaga. Menurut Ibu Lilis dampak pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa yang didapat sangat besar. Menurut beliau pembelajaran IPS ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dari keseharian itu akan tercipta pembiasaan yang akan membentuk sikap sosial siswa.

“Sangat besar, karena pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi nilai sosial akan mudah diterima oleh siswa dengan cara pembiasaan pembiasaan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat”

“Sebagian banyak siswa sudah percaya diri, namun memang beberapa siswa masih malu-malu, terutama untuk maju didepan, untuk lomba, tapi kalau dilatih Insya Allah anak-anak sudah mulai ada percaya diri”

“Hampir seluruh anak ini bertanggung jawab atas kesalahannya, kadang mereka mengakui kesalahan yang mereka lakukan, tapi ada

⁷⁷ Wawancara bersama Ibu Lilis Ariani, S.Pd, Guru Tematik Pelajaran IPS, Tanggal 7 September 2021

beberapa anak yang masih beralasan, dikarenakan anak itu berbeda-beda sifat dan perilaku, jadi apabila ada siswa yang melakukan kesalahan tapi dia tidak mengakuinya disitu guru harus memancing bagaimana siswa tersebut mengakuinya dengan bertanya, namun tidak menyalahkan sepenuhnya kepada siswa dan memberikan pengarahannya yang baik bahwa yang dia lakukan itu tidak baik”⁷⁸

Dari yang sudah dipaparkan di atas bahwa banyak siswa yang sudah bertanggung jawab atas kesalahannya, tetapi ada juga yang masih belum bisa untuk mempertanggungjawabkan kesalahannya. Maka dengan itu guru selalu membimbing atau membiasakan siswa dan menuntunnya untuk berbuat baik menuju sikap sosial yang diterapkan.

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Afifah, beliau menuturkan bahwa dampak pembelajaran IPS pada siswa ini sangat besar karena di dalam pembelajaran IPS ini dapat mengantarkan siswa kepada sikap sosial dimana dari sikap sosial itu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dihadapan lingkungan, contohnya keluarga, sekolah, dan yang paling besar di hadapan orang lain atau masyarakat sekitar.

“Sangat besar, karena pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan di kehidupan sehari-hari siswa perlu penerapan sikap sosial untuk diterapkannya ketika bersama teman-temannya, keluarganya, gurunya, maupun masyarakat sekitarnya”

“Iya, mereka kadang juga mengajukan diri untuk menjadi petugas dalam sebuah kegiatan. Biasalah ya, namanya juga anak-anak”

“Iya pasti itu. Dan sepertinya diantara beberapa sikap sosial yang paling banyak diterapkan ya sopan santun itu”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembiasaan sikap sosial yang telah direncanakan dan dilaksanakan memiliki dampak bagi siswa. Setelah siswa mempelajari mata pelajaran IPS,

⁷⁸ Wawancara bersama Ibu Lilis Ariani, S.Pd, Guru Tematik Pelajaran IPS, Tanggal 7 September 2021

⁷⁹ Wawancara bersama Ibu Khudrotuk Afifah, S.Pd, Guru Tematik Pelajaran IPS, Tanggal 7 September 2021

mereka dibiasakan oleh guru untuk merealisasikan sikap sosial yang telah diajarkan pada mata pelajaran IPS baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun dampak dari realisasi pembentukan sikap sosial yang didasari mata pelajaran IPS yang diajarkan pada siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap sosial siswa meningkat menjadi lebih baik.
- b. Siswa menjadi patuh dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.
- c. Sikap jujur, tanggung jawab, kerjasama, sopan santun, dan toleransi siswa meningkat menjadi lebih baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Penemuan data yang telah di dipaparkan pada bab sebelumnya, data yang diperoleh meliputi berbagai cara pengumpulan data, baik data dari hasil wawancara dengan informan yang bersangkutan, observasi secara langsung di lapangan, dan juga data dokumentasi yang meliputi dokumen-dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian baik itu berupa dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, dan juga dokumen lainnya seperti rancangan pembelajaran dan juga kurikulum, maka selanjutnya pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada bab ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori-teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini, peneliti juga akan menyajikan analisis data yang diperoleh, data yang dimaksud berupa data primer maupun sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

Adapun pada bab ini, fokus pembahasan yang *pertama* yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Fokus *kedua* yaitu proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Kemudian yang *ketiga*, dampak dari pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

Sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis hasil penelitian yang telah didapat melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi selama peneliti mengambil data secara langsung di lapangan, berikut ini merupakan hasil analisis pembahasan menurut peneliti.

A. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo melibatkan seluruh elemen yang ada di madrasah tersebut. Perencanaan pembelajaran IPS ini dilakukan di MI Nurul Ulum Sidorejo dengan tujuan membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS sesuai dalam rumusan masalah yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo. Sesuai teori perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah dibina dan dikembangkan oleh guru, guru sebagai perencana dapat mendiagnosa kebutuhan siswa sebagai subjek belajar kemudian merumuskan tujuan, proses, strategi pembelajaran yang semuanya tercantum dalam RPP. Perencanaan proses pembelajaran sesuai dengan PPRI No.19 tahun 2005 perencanaan proses pembelajaran didalamnya terdapat silabus, RPP dan hasil belajar.⁸⁰

⁸⁰ Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui mewawancarai guru kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo bahwa guru kelas mengadakan pertemuan untuk membahas dan menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS peserta didik diberikan satu buku pedoman atau buku paket dimana pedoman atau buku paket tersebut sebagai bahan ajar untuk proses pembelajaran dan pelengkap perencanaan pembelajaran. Sesuai dengan teori bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, kelengkapan, serta prosedur yang berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meliputi siswa, guru, buku-buku, papan tulis, media, dan lain sebagainya.⁸¹

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo, sekolah menetapkan beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan sikap sosial siswa. Namun hal ini tidak terlepas dari hakikat mata pelajaran IPS itu sendiri, yang mana secara sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ada yang mengartikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar dan menengah.⁸²

Adapun pelajaran IPS mempelajari mengenai tingkah laku manusia dengan mengambil fokus kepada sikap dan perilakunya. Sehingga, pelajaran ini diberikan pada tingkat sekolah dasar dengan harapan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai sikap sosial dan bagaimana kita

⁸¹ Umar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, (Jakarta : 2003), hlm. 57

⁸² Abdul Azis Wahab, dkk. 2009, "Konsep Dasar IPS". Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 3

bersikap seharusnya di tengah masyarakat.⁸³ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo hal pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari RPP, LKPD, media pembelajaran, dan tentunya materi yang akan disampaikan.

Guru sebagai pendidik berperan secara langsung dalam penyusunan RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Dimana guru menyiapkan perencanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang ada di buku guru, kemudian mengembangkan apa yang di masa masih kurang. Berdasarkan penelitian bahwa guru membuat RPP mengacu pada silabus yang telah dibuat sebelumnya. Silabus yang menjadi pedoman pembuatan RPP adalah silabus yang sudah sesuai dengan standar kemendikbud. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁸⁴

Hasil wawancara dengan ibu Roikhatul Jannah dimana beliau sebagai guru kelas V mengungkapkan bahwa pembuatan silabus untuk pembelajaran itu sangat penting. Silabus yang sudah dibuat kemudian dikembangkan dan

⁸³ Sapriya, 2009, "Pendidikan IPS". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 57

⁸⁴ Beny Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademi di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2006*, Jurnal Taman Cendikia Vol. 01 No. 02 Desember 2017

dibuat untuk mengacu pembuatan RPP untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik jika perangkat pembelajaran dibuat secara terstruktur. Sesuai apa yang telah diungkapkan oleh ibu Raikhatul Jannah dimana pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS yang sesuai dengan silabus dan RPP pada kemendikbud kemudian di dalam RPP sudah dicantumkan tujuan, proses pembelajaran, metode, strategi, dan dilengkapi dengan media juga bahan ajar.

Penerapan pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo dalam meningkatkan sikap sosial siswa disesuaikan dengan tujuan dasar dari mata pelajaran IPS itu sendiri, MI Nurul Ulum Sidorejo memiliki prinsip bahwa sikap sopan santun kepada guru lebih utama dari pada nilai akademik. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun selain diisi dengan materi yang sesuai dengan kurikulum dan juga tema, guru akan menjelaskan serta memberikan contoh bagaimana sikap sopan santun terhadap sesama. Adapun strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo bermacam-macam salah satunya menggunakan strategi kooperatif, problem based learning, dan juga kontekstual selain itu tinggal menyesuaikan pada saat proses pembelajaran.

B. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran dasar yang diperoleh siswa mengenai sikap dan perilaku sosial yang seharusnya. Pada dasarnya, mata pelajaran IPS memiliki karakteristik khusus yaitu mengutamakan hal-hal, arti

dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau real untuk menelaah suatu masalah-masalah kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman permasalahan di kehidupan sehari-harinya baik berupa perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain.⁸⁵ Pembelajaran di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah agar berhasil perlu adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran seperti halnya silabus, RPP, metode, strategi, dan media. Hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen seperti identitas, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, langkah-langkah, saran dan sumber belajar dan penilaian.⁸⁶

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo sudah diatur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan utama. Yang pertama ada kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti, serta diakhiri dengan kegiatan penutup.⁸⁷ Peneliti melakukan observasi di MI Nurul Ulum Sidorejo khususnya di kelas V untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang mana kegiatan belajar mengajar yang sudah di atur dalam RPP yaitu meliputi pada pendahuluan dengan salam pembuka, kemudian guru menunjuk ketua untuk memimpin do'a. selesai do'a kemudian guru meminta seluruh peserta didik untuk berdiri dan menyanyikan lagu wajib nasional yang berjudul Dari

⁸⁵ Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Juli 2016, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Vol. I No. 2, hlm. 29

⁸⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17

⁸⁷ Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Satu Tahun 2015/2016 di SMP Negeri 16 Mataram Vol. 3. No. 1 ISSN: 2355-6358

Sabang Sampai Merauke. Lagu wajib nasional yang dinyanyikan oleh siswa berganti-ganti setiap harinya. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air kepada siswa, sehingga akan tumbuh sikap nasionalisme dari dalam diri siswa sejak dini.

Setelah menyanyikan lagu wajib nasional, guru kemudian menyiapkan materi apa saja yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang dibahas pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, agar peserta didik tidak lupa, kemudian guru memberikan gambaran dan korelasi mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai manfaat apa yang akan diperoleh siswa ketika mempelajari materi. Kegiatan pembukaan yang terakhir, guru memberikan sesi tanya jawab agar siswa lebih aktif dan mau membaca serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada materi sebelumnya.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi⁸⁸ kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan

⁸⁸ Permendiknas, No. 41 tahun 2007

untuk mencapai kompetensi dasar. Lanjutnya penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.⁸⁹

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi atau tema pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi sesuai dengan buku ajar yang digunakan selain itu guru juga memberikan contoh konkrit sesuai dengan materi yang dijelaskan kemudian pada pembelajaran IPS guru melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu meminta siswa untuk praktek secara berpasangan di depan kelas sesuai materi yang diajarkan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup mencakup kegiatan menarik kesimpulan atau meninjau kembali mengenai materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi atau penilaian dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.⁹⁰ Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pada kegiatan penutup guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa. Agar siswa mempelajari materi yang sudah diberikan, kemudian guru meminta siswa untuk memimpin do'a penutup kemudian di akhiri oleh salam.

Pembentukan sikap sosial mengacu pada tiga aspek atau komponen yang saling berhubungan yaitu ada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif.

⁸⁹ Efendi Mulyasa, 2007, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis , Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 122

⁹⁰ *Ibid* hlm 182

Dimana aspek kognitif berhubungan dengan gejala mengenal pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek indikatornya adalah toleransi dan percaya diri. Aspek afektif yaitu aspek yang menunjukkan emosi yang berhubungan dengan objek menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti senang, tidak senang, ketakutan, dan lain sebagainya, indicator aspeknya adalah jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Aspek kognitif melibatkan kecenderungan dalam bertindak contohnya adalah gotong royong, dan sopan santun.⁹¹

Berdasarkan teori diatas peneliti telah mendapatkan data hasil wawancara dengan ibu Afifah mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPS ditemukan banyak sekali jenis sikap sosial siswa, yaitu sikap jujur, tanggung jawab, dan juga toleransi. Guru yang mengampu pembelajaran IPS pada kelas V menggunakan beberapa metode sesuai dengan RPP. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut ibu Afifah menjelaskan bahwa beliau memperbanyak metode interaksi agar siswa dapat belajar cara bersikap jujur, tanggung jawab, dan juga bertoleransi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Afifah selaku guru kelas V mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk membentuk sikap sosialnya, beliau telah membiasakan siswanya untuk selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan toleransi. Pembentukan sikap jujur dilakukan ketika proses belajar mengajar yaitu pada pengerjaan soal ujian atau ulangan harian. Kemudian pada sikap tanggung jawab dilakukan kegiatan

⁹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2007), hlm. 100

pembelajaran kooperatif atau kelompok untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada kelompoknya. Dan sikap toleransi dilakukan kegiatan membaca cepat secara bergantian yang mana siswa harus mendengarkan dan menghargai giliran temannya membaca.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa pada kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo dapat dilihat berdasarkan penilaian yang sudah diamati guru, penilaian tersebut dapat dilihat dan dinilai dalam kegiatan sehari-hari siswa. Seperti peningkatan jujur, sikap kejujuran siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian. Kemudian sikap tanggung jawab tersebut dinilai ketika siswa aktif atau tidaknya dalam kelompok. Sedangkan dalam sikap toleransi guru menilai ketika terdapat teman yang sedang diberi kesempatan untuk membaca dan murid yang lain mendengarkan sebagai bentuk menghargai.

Kegiatan yang dilakukan sekolah untuk membentuk sikap sosial siswa dengan mengadakan baksos setiap hari jum'at, selain itu mengajarkan siswa untuk menjenguk orang sakit, mengadakan penggalangan dana untuk anak yatim piatu. Ketika siswa melakukan kesalahan dengan salah satu temannya, siswa dengan segera meminta maaf atas kesalahannya. Sikap sosial yang sudah tertanam pada diri siswa menurut ibu Afifah di antaranya adalah ketika sudah memasuki waktu sholat dhuha maupun sholat dhuhur siswa dengan segera langsung mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat. Ketika bertemu dengan guru siswa mengucapkan salam, mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh bapak ibu guru, dan menerapkan sikap kejujuran.

C. Dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo.

Setiap kegiatan yang dilakukan, pasti akan menimbulkan dampak baik itu dampak yang berakibat baik ataupun buruk. Hal ini selaras juga dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo. Pembelajaran IPS terutama di tingkat kelas 5 memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan bersikap baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Sikap sosial manusia tidak dapat terbentuk secara kebetulan ataupun sebuah pewarisan sifat. Terbentuknya sikap sosial banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama dan adat istiadat. Hal ini menyebabkan perbedaan sikap sosial antara individu satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap sosial siswa yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka.⁹²

Dengan dibentuknya sikap sosial dalam diri siswa kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo melalui metode pembelajaran IPS serta dibantu dengan daya dukung yang lain yakni berupa peraturan sekolah, budaya sekolah, serta contoh secara langsung yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah di sekolah , diharapkan dengan adanya pembentukan sikap sosial baik secara langsung dan

⁹² Abu Ahmadi, 2007, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 18

melalui contoh akan menimbulkan dampak positif dalam diri siswa serta lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut yang nantinya sangat diharapkan oleh guru, orang tua, serta masyarakat.

Dampak dari pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS di MI Nurul Ulum Sidorejo memiliki dampak positif untuk siswa. Namun dampak tersebut tidak langsung dapat dirasakan dan dapat terlihat secara nyata. Pembentukan sikap sosial siswa memiliki beberapa proses dan tahap yang secara perlahan, melalui pembelajaran IPS sendiri, siswa dapat memahami bagaimana cara bersikap yang baik di depan guru, orang tua, dan juga masyarakat sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seorang tersebut berada.⁹³

Dalam konteks perkembangan pendidikan IPS di Indonesia konsep dan praksis pendidikan demokrasi yang berkemas sebagai “*citizenship education*” atau “Pendidikan Kewarganegaraan” berkedudukan sebagai salah satu dimensi dari tujuan, konten dan proses *social student*. Dan dikaitkan dengan kehidupan sosial budaya dan pendidikan.⁹⁴ Berdasarkan teori di atas bahwa dampak tidak selalu positif dan ada juga dampak negatif, dimana pada penelitian ini diketahui siswa masih acuh terhadap tujuan pembelajaran IPS sehingga banyak juga siswa yang masih bersikap tidak sesuai dengan sikap sosial yang seharusnya. Maka dari itu teori di atas benar, sesuai dengan teori tersebut guru

⁹³ Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, April Tahun 2020, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS, Vol. 4 No. 1, p-ISSN:2614-8366

⁹⁴ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Sleman : Garudhawaca, 2018), hlm. 22

memberikan contoh secara langsung bagaimana cara bersikap dengan baik, serta dibantu oleh peraturan dan budaya sekolah yang mana mengharuskan siswa untuk saling menghargai dan jujur antar sesama. Serta bersikap sopan santun kepada ustadz-ustadzah.

Sehingga hal ini menimbulkan dampak yang baik, siswa memahami bagaimana bersikap yang baik dan sesuai dengan sikap sosial yang berlaku baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Adanya perubahan sikap sosial siswa, mendapatkan feedback yang baik dan dukungan dari orang tua. Namun, orang tua juga harus bekerja sama dengan guru. Karena jika hanya gurunya saja yang membentuk dan menerapkan, tetapi orang tua tidak mendukung dan menerapkannya itu sama saja tidak ada hasilnya. Sebab siswa tidak hanya hidup di lingkungan sekolah saja. Maka dari itu, orang tua juga mempunyai tanggung jawab dan peran yang penting.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo yaitu: (a) RPP; (b) silabus (c) penambahan materi yang belum pernah disampaikan kepada siswa; (d) pembiasaan sikap seperti mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan semua hal yang menyangkut kebaikan siswa.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo diantaranya: (a) sikap jujur yaitu dengan melihat dan menilai sikap siswa ketika mengerjakan ulangan; (b) sikap tanggung jawab yaitu dengan melihat dan menilai keaktifan dan tanggungjawab siswa ketika melaksanakan kegiatan berkelompok; (c) sikap toleransi yaitu dengan melihat dan menilai sikap siswa dalam menghargai sesama teman ketika mendapatkan kesempatan seperti membacakan buku di muka kelas. Adapun sikap sosial yang dilaksanakan yaitu (a) bakti sosial setiap hari jum'at; (b) menjenguk teman ketika sakit; (c) mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika bertemu; (d) meminta maaf dan saling memaafkan setelah melakukan kesalahan.

3. Dampak pelaksanaan pembelajaran IPS terhadap pembentukan sikap sosial siswa kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo adalah: (a) sikap sosial siswa meningkat menjadi lebih baik; (b) siswa menjadi patuh dan disiplin terhadap tata tertib sekolah; (c) sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun siswa meningkat menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki saran kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait yakni:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MI Nurul Ulum Sidorejo, diharapkan konsisten dalam menyelenggarakan pembiasaan pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembiasaan tersebut telah memiliki dampak yang baik bagi siswa MI Nurul Ulum Sidorejo.
2. Bagi siswa, diperlukan untuk istiqomah atau konsisten dalam melaksanakan pembiasaan pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS, karena pembiasaan tersebut merupakan suatu dasar dari sikap sosial yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan isi pada penelitian ini dengan meneliti pada objek penelitian lain atau pada konsep lain yang memiliki topik yang linier dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Ratnasari Diah. 2017. *Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada SDN 1 Pulerejo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tulungagung.
- Basuki. *Kecerdasan Emosional; Esensi dan Urgensinya dalam Pembinaan Perilaku*. Jurnal Cendikia, Vol. 5, No. 1, 2007
- Berdasarkan Hasil Observasi Pada Tanggal 14 April pukul 08.00 WIB di Ruang Kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo
- Berdasarkan Hasil Observasi Pada Tanggal 12 April pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Puataka Pelajar.
- Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, 2006.
- Djuwita, Ratna dkk. 2009. *Psikologi Sosial Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Hamid, Al-Lamri Ichas dan Tuti Istianti Ichas. 2006. Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huriyah. 2019. *Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,
- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Juli 2016, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Vol. I No. 2, hlm. 29

- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN : 2477-5673 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Juli 2016 Vol. I No. 2
- Kartono, Kartini. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Grafindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metedeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rismayani, Luh Dessy dkk, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarwono, S. 2009. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, M. Subanadan. 2009. *Dasar-dasar Penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

- Taufiq, Nurdjannah. 2008. *Pengantar Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Perkasa.
- Utami, Yekti dkk. *Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam sudirman ambarawa kabupaten semarang*, Jurnal Sosiolum Vol. 1 No.1
- Wahab, Abdul Azis dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wawancara bersama Roikhatul, Guru Ustadzah Roikhatul Jannah, S.Pd, Tanggal 7 September 2021
- Wawancara bersama Arif Rahman Fahrudin, Kepala Sekolah, Tanggal 7 September 2021
- Wawancara bersama Roikhatul Jannah, S.Pd, Guru Tematik Pelajaran IPS , Tanggal 7 September 2021
- Wawancara bersama Lilis Ariani, S.Pd , Guru Tematik Pelajaran IPS, Tanggal 7 September 2021
- Wawancara bersama Khudrotuk Afifah, S.Pd, Guru Tematik Pelajaran IPS, Tanggal 7 September 2021
- Wawancara bersama Lilis Ariani, S.Pd, Guru Tematik Pelajaran IPS, Tanggal 7 September 2021
- Yasmin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fik.uin-malang.ac.id E-mail: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 430/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 19 Juli 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MI Nurul Ulum
di
Jl. Raya Sidorejo 526 RT/RW 14/07, Sidorejo Desa Sidorejo
Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur,
kode pos 60717731

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Veris Prasetyo Setiawan
NIM : 17140039
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V Di MI Nurul Ulum Sidorejo
Lama Penelitian : 19 Juli 2021 sampai dengan 19 Oktober 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

b. Surat keterangan telah melakukan penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL ULUM
“MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM”
NSM : 111235190006 NPSN : 60717731 Terakreditasi : A
Akta Notaris : Anisah Sri Wahyuni, SH. No. 43, Tgl. 22 September 2008
Alamat : Jl. Raya Sidorejo No. 526, RT. 14/07 Sidorejo Kebonsari Madiun 63173
Telp : (0351) 3630001 E-mail : minusidorejo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : ML.042/13.34/NU.03/005/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Madiun menerangkan bahwa :

Nama : Veris Prasetyo Setiawan
NIM / NIMKO : 17140039
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan skripsi S-1 dengan judul : **“Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Sidorejo”** yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 s/d 19 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 Januari 2022
Kepala Madrasah
NSM. 111235190006
TERAKREDITASI A
M.P.S.N. 60717731
Abdul Muhaimin Fahrudin, S.Pd

c. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : 5 /2

Tema : **Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)**

Sub Tema : **Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan (Subtema 2)**

Muatan Terpadu : **PKN, IPS, Bahasa Indonesia**

Pembelajaran ke : **3**

Alokasi waktu : **1 hari**

Sumber Belajar : **Tematik Terpadu Kurikulum 2013**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks proklamator siswa mampu menceritakan kembali mengenai proklamator indonesia.
2. Melalui presentasi siswa mampu belajar toleransi dengan saling menghargai temannya
3. Dengan diskusi bersama teman, siswa mampu menentukan kata peristiwa heroik paska proklamasi
4. Dengan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan keragaman sosial budaya di indonesia

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa2. Menyanyikan lagu wajib (Dari sabang sampai merauke) Ciptaan : R. Soerardjo3. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik4. Memberikan gambaran tentang manfaat	5 menit

	mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari 5. Tanya jawab materi sebelumnya	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks proklamator 2. Menulis kembali teks proklamator dengan kalimat sendiri (<i>Tanggung Jawab</i>) 3. Mempresentasikan di depan kelas (<i>Toleransi</i>) 4. Siswa membaca teks peristiwa heroik setelah proklamasi 5. Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi menandai kota-kota di peta (<i>Diskusi</i>) 6. Guru menjelaskan nilai-nilai luhur dalam kebersamaan sosial budaya di Indonesia 7. Siswa menyebutkan berbagai keragaman di kelasnya melalui tabel yang tersedia. 	50 menit
Kegiatan Penutup	Guru : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi tugas kelompok membuat klipings tentang peristiwa heroik setelah proklamasi 	5 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Madiun, 24 Desember 2021
Guru Kelas V

Arif Rahman Fahrudin, S.Pd

Roikhatul Jannah, S.Pd.

Lampiran Penilaian Pengetahuan Dan Sikap

Pengetahuan:

KRITERIA				
100	75	50	25	0
<i>Siswa mampu menyebutkan lebih dari 3 keragaman di kelasnya</i>	<i>Siswa mampu menyebutkan 4 keragaman di kelasnya</i>	<i>Siswa mampu menyebutkan 3 keragaman di kelasnya</i>	<i>Siswa mampu menyebutkan 2 keragaman di kelasnya</i>	<i>Siswa tidak menyebutkan 0 keragaman di kelasnya</i>

Sikap:

No	Nama siswa	Sikap yang diharapkan		
		Tanggung Jawab	Toleransi	Disiplin
<i>1</i>				
<i>2</i>				
<i>3</i>				
<i>dst</i>				

d. Instrumen wawancara dengan siswa

Nama Siswa : Muhammad Aji Bagaskara

Waktu : Sabtu, 18 September 2021

Tempat : Teras kelas V MI Nurul Ulum

1. Apakah adik suka dengan mata pelajaran IPS?
Biasa aja sih kak
2. Bagaimana cara mengajar guru pada mata pelajaran IPS?
Biasanya bu guru itu jelasin yang ada di buku kak, terus kadang juga dikasih tugas, pernah juga disuruh kelompokan
3. Apakah adik pernah datang terlambat ke sekolah? Jika iya, alasannya apa?
Alhamdulillah nggak pernah sih kak, karena aku kalo ke sekolah bareng sama Ayah waktu berangkat kerja, jadinya nggak telat
4. Seperti apa adik saat mengikuti kegiatan baris-berbaris atau upacara bendera?
Merhatiin yang ada di lapangan kak, yang jadi petugas gitu loh kak. Tapi kadang juga kalau lagi bosan atau kepanasan ya saya ajak ngobrol temen sebelah saya, tapi jarang kok kak
5. Ketika diberi tugas oleh guru, apakah adik selalu menyelesaikan tepat waktu?
Pernah sih kak aku telat ngumpulannya, soalnya waktu itu aku nggak paham-paham sama tugasnya, padahal udah dijelasin
6. Ketika ada temanmu yang tidak mematuhi tata tertib, bagaimana pendapatmu?
Ya harus diingetin kak,, tapi aku kadang nggak berani ngingetin
7. Apakah adik pernah curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman? Nggak pernah kak
8. Apakah adik pernah melihat atau membantu teman yang curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman?
Nggak pernah juga kak
9. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbuat curang?
Ngaduin ke guru kak, soalnya aku nggak berani ngingetin
10. Bagaimana sikap adik jika menemukan barang milik teman adik yang ketinggalan atau hilang?
Kalau aku yang nemuin ya tak kasih kak ke yang punya, kalau barang temen hilang ya tak bantu cariin kak
11. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah?
Pernah kak, pas waktu shalat jamaah aku ke kantin karena lapar kak
12. Apakah adik melakukan tanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru?
Ya kalau dikasih tugas ya tak kerjakan kak sebisaku, kalau nggak bisa ya tanya biasanya kak
13. Jika adik melakukan keasalahan, apakah yang adik lakukan? Minta maaf lah kak

14. Ketika jadwal piket membersihkan kelas hari ini adalah jadwal adik, maka apa yang adik lakukan? Piket kak, sama ngajak temen yang piketnya barengan
15. Ketika berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok dan ada teman adik yang berbeda pendapat, maka apa yang adik lakukan? Ya tak dengerin dulu kak pendapatnya
16. Bagaimana sikap adik ketika mengobrol dengan orang yang lebih tua? Sopan santun kak
17. Ketika disuruh menjadi petugas upacara, apakah adik percaya diri untuk melaksanakannya? Deg-degan kak, tapi ya tetap maju
18. Ketika diadakan kerja bakti, apakah adik akan mengikutinya? Apa alasannya?
Ikut dong kak, kan semua harus ikut. Kalau nggak ikut nanti dihukum
19. Ketika adik memiliki teman yang memiliki perbedaan dengan adik, misalkan warna kulit, bentuk tubuh, agama, dan lain sebagainya, bagaimana sikap adik?
Biasa aja sih kak, tetap tak ajak temenan kok

Nama Siswa : Farhan Shihabudin
Waktu Wawancara : Sabtu, 18 September 2021
Tempat Wawancara : Teras kelas V MI Nurul Ulum

1. Apakah adik suka dengan mata pelajaran IPS?
Suka banget kak, soalnya gurunya baik
2. Bagaimana cara mengajar guru pada mata pelajaran IPS?
Dijelasin kak sampai paham, kadang juga diajak bermain berkelompok
3. Apakah adik pernah datang terlambat ke sekolah? Jika iya, alasannya apa?
Nggak sih kak, soalnya takut dihukum kalau datang terlambat
4. Seperti apa adik saat mengikuti kegiatan baris-berbaris atau upacara bendera?
Diam kak, sambil menghadap ke depan
5. Ketika diberi tugas oleh guru, apakah adik selalu menyelesaikan tepat waktu?
Iya dong kak
6. Ketika ada temanmu yang tidak mematuhi tata tertib, bagaimana pendapatmu?
Diingatkan dong kak, kalau udah diingatkan masih nakal anaknya, ya saya laporkan ke bu guru
7. Apakah adik pernah curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman? Tidak kak
8. Apakah adik pernah melihat atau membantu teman yang curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman?
Tidak kak
9. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbuat curang? Diingatkan kak
10. Bagaimana sikap adik jika menemukan barang milik teman adik yang ketinggalan atau hilang? Dikembalikan ke yang punya kak
11. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah? Tidak kak
12. Apakah adik melakukan tanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru?
Iya kak, saya kerjakan tepat waktu
13. Jika adik melakukan kesalahan, apakah yang adik lakukan? Minta maaf kak
14. Ketika jadwal piket membersihkan kelas hari ini adalah jadwal adik, maka apa yang adik lakukan? Piket dong kak
15. Ketika berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok dan ada teman adik yang berbeda pendapat, maka apa yang adik lakukan? Didengerin kak
16. Bagaimana sikap adik ketika mengobrol dengan orang yang lebih tua?
Bicara dengan lembut kak
17. Ketika disuruh menjadi petugas upacara, apakah adik percaya diri untuk melaksanakannya? Percaya diri dong kak
18. Ketika diadakan kerja bakti, apakah adik akan mengikutinya? Apa alasannya? Ikut kak, kan wajib

19. Ketika adik memiliki teman yang memiliki perbedaan dengan adik, misalkan warna kulit, bentuk tubuh, agama, dan lain sebagainya, bagaimana sikap adik? Ya nggak diejek kak, ditemenin gitu

Nama Siswa : Faroha

Waktu Wawancara : Sabtu, 18 September 2021

Tempat Wawancara : Teras kelas V MI Nurul Ulum

1. Apakah adik suka dengan mata pelajaran IPS? Suka kak
2. Bagaimana cara mengajar guru pada mata pelajaran IPS?
Gurunya baik kak, biasanya kita diajak bermain di dalam kelas, kalau jelasin juga enak kak
3. Apakah adik pernah datang terlambat ke sekolah? Jika iya, alasannya apa?
Nggak kak, soalnya dianter mama pagi sebelum jam 7
4. Seperti apa adik saat mengikuti kegiatan baris-berbaris atau upacara bendera?
Baris rapi kak dan hadap depan
5. Ketika diberi tugas oleh guru, apakah adik selalu menyelesaikan tepat waktu?
Iyalah kak, soalnya kalau nggak tepat waktu malu sama temen-temen
6. Ketika ada temanmu yang tidak mematuhi tata tertib, bagaimana pendapatmu?
Saya ingatkan kak
7. Apakah adik pernah curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman?
Nggak pernah sih kak
8. Apakah adik pernah melihat atau membantu teman yang curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman?
Nggak pernah kak
9. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbuat curang? Saya ingatkan kak
10. Bagaimana sikap adik jika menemukan barang milik teman adik yang ketinggalan atau hilang?
Saya kasihkan ke orangnya, kalau barang dia yang hilang saya bantu carikan
11. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah?
Tidak kak, nanti kena hukuman kalau melanggar
12. Apakah adik melakukan tanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru?
Iya kak, saya kerjakan tepat waktu
13. Jika adik melakukan keasalahan, apakah yang adik lakukan? Minta maaf kak
14. Ketika jadwal piket membersihkan kelas hari ini adalah jadwal adik, maka apa yang adik lakukan? Langsung piket kak
15. Ketika berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok dan ada teman adik yang berbeda pendapat, maka apa yang adik lakukan?
Saya dengerin dulu sih kak, kalau beda pendapat ya nggak apa-apa
16. Bagaimana sikap adik ketika mengobrol dengan orang yang lebih tua?
Harus sopan kak, nggak boleh teriak-teriak

17. Ketika disuruh menjadi petugas upacara, apakah adik percaya diri untuk melaksanakannya?
Percaya diri kak, senang saya kalau jadi petugas upacara kak, seru
18. Ketika diadakan kerja bakti, apakah adik akan mengikutinya? Apa alasannya?
Ikut kak, kalau nggak ikut nanti dimarahin bu guru
19. Ketika adik memiliki teman yang memiliki perbedaan dengan adik, misalkan warna kulit, bentuk tubuh, agama, dan lain sebagainya, bagaimana sikap adik?
Ya nggak boleh mengejek kak

Nama Siswa : Zadana Khoirunisa
Waktu Wawancara : Sabtu, 18 September 2021
Tempat Wawancara : Teras kelas V MI Nurul Ulum

1. Apakah adik suka dengan mata pelajaran IPS? Suka kak
2. Bagaimana cara mengajar guru pada mata pelajaran IPS?
Saya paham kak kalau dijelaskan sama bu guru, diajak main juga kalau di kelas sama bu guru
3. Apakah adik pernah datang terlambat ke sekolah? Jika iya, alasannya apa?
Nggak kak, kan harus datang sebelum jam 7
4. Seperti apa adik saat mengikuti kegiatan baris-berbaris atau upacara bendera?
Baris rapi kak sambil hadap depan
5. Ketika diberi tugas oleh guru, apakah adik selalu menyelesaikan tepat waktu? Iya kak
6. Ketika ada temanmu yang tidak mematuhi tata tertib, bagaimana pendapatmu?
Dibilangin kak, biar dia nggak melanggar peraturan lagi
7. Apakah adik pernah curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman? Tidak kak
8. Apakah adik pernah melihat atau membantu teman yang curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman?
Tidak kak
9. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbuat curang?
Saya aduin kak ke bu guru
10. Bagaimana sikap adik jika menemukan barang milik teman adik yang ketinggalan atau hilang? Saya kasih ke orangnya kak
11. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah? Tidak kak
12. Apakah adik melakukan tanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru?
Iya kak, saya selalu tepat waktu kalau ngumpulin
13. Jika adik melakukan keasalahan, apakah yang adik lakukan? Minta maaf kak
14. Ketika jadwal piket membersihkan kelas hari ini adalah jadwal adik, maka apa yang adik lakukan? Saya sapu kak kelasnya
15. Ketika berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok dan ada teman adik yang berbeda pendapat, maka apa yang adik lakukan?
Saya dengerin kak pendapatnya
16. Bagaimana sikap adik ketika mengobrol dengan orang yang lebih tua?
Saya ngomong dengan sopan kak
17. Ketika disuruh menjadi petugas upacara, apakah adik percaya diri untuk melaksanakannya? Insyaallah kak
18. Ketika diadakan kerja bakti, apakah adik akan mengikutinya? Apa alasannya?
Ikut dong kak, kan harus ikut semua

19. Ketika adik memiliki teman yang memiliki perbedaan dengan adik, misalkan warna kulit, bentuk tubuh, agama, dan lain sebagainya, bagaimana sikap adik?
Saya temenin kak

Nama Siswa : Finadia

Waktu Wawancara : Sabtu, 18 September 2021

Tempat Wawancara : Teras kelas V MI Nurul Ulum

1. Apakah adik suka dengan mata pelajaran IPS? Nggak kak, banyak bacaannya
2. Bagaimana cara mengajar guru pada mata pelajaran IPS?
Dijelasin kak sama gurunya yang ada di buku
3. Apakah adik pernah datang terlambat ke sekolah? Jika iya, alasannya apa?
Nggak kak, nanti dihukum soalnya kalau terlambat
4. Seperti apa adik saat mengikuti kegiatan baris-berbaris atau upacara bendera?
Kadang saya ngajak ngobrol temen sebelah kak, bosan soalnya diem terus
5. Ketika diberi tugas oleh guru, apakah adik selalu menyelesaikan tepat waktu?
Nggak sih kak, kalau nggak paham tugasnya saya malu tanya
6. Ketika ada temanmu yang tidak mematuhi tata tertib, bagaimana pendapatmu?
Diem aja kak, kadang juga lapor ke guru
7. Apakah adik pernah curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman?
Pernah kak nyontek ke temen, soalnya mau tanya guru malu
8. Apakah adik pernah melihat atau membantu teman yang curang dalam mengerjakan tugas atau pernah berbohong pada guru ataupun teman?
Nggak kak
9. Bagaimana sikap adik ketika ada teman yang berbuat curang? Kadang saya ingetin
10. Bagaimana sikap adik jika menemukan barang milik teman adik yang ketinggalan atau hilang? Saya kembalikan kak
11. Apakah adik pernah melanggar peraturan sekolah?
Pernah kak, nggak pakai kaos kaki soalnya lupa taruhnya dimana dan udah mau jam 7, jadinya nggak pakai deh
12. Apakah adik melakukan tanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru?
Saya ngerjain sih kak kalau diberi tugas
13. Jika adik melakukan keasalahan, apakah yang adik lakukan? Minta maaf kak
14. Ketika jadwal piket membersihkan kelas hari ini adalah jadwal adik, maka apa yang adik lakukan? Piket kak, tapi kadang lupa
15. Ketika berdiskusi atau mengerjakan tugas kelompok dan ada teman adik yang berbeda pendapat, maka apa yang adik lakukan? Saya dengarkan kak
16. Bagaimana sikap adik ketika mengobrol dengan orang yang lebih tua?
Nggak bentak-bentak kak
17. Ketika disuruh menjadi petugas upacara, apakah adik percaya diri untuk melaksanakannya? Malu kak

18. Ketika diadakan kerja bakti, apakah adik akan mengikutinya? Apa alasannya?
Ikut kak, soalnya harus kan
19. Ketika adik memiliki teman yang memiliki perbedaan dengan adik, misalkan warna kulit, bentuk tubuh, agama, dan lain sebagainya, bagaimana sikap adik?
Ya nggak gimana-gimana kak

e. Hasil wawancara dengan guru

Nama : Roikhatul Jannah, S.Pd

Waktu : Rabu, 15 September 2021

Tempat : Kantor Guru MI Nurul Ulum

1. Pastinya ada pembiasaan sikap sosial itu karena sudah ada dalam K13 jadi sebagai guru kami pasti melakukan pembiasaan terhadap sikap sosial contohnya jujur, disiplin tanggung jawab, toleransi, kerja sama dan banyak lagi, sebenarnya untuk melakukan pembiasaan bisa dilakukan dimana saja sih gak harus disekolah, tapi karena anak itu kan waktu yang agak banyak di sekolah mungkin dengan pembiasaan di sekolah bisa membantu anak jadi punya kebiasaan baik ya
2. Kalo untuk sikap sosial banyak yaa seperti yang saya jelaskan tadi, tapi dalam pembiasaan nya ini bisa dilakukan pada saat dikelas diwaktu pembelajaran juga bisa saat diluar jam pembelajaran, pembiasaan nya juga tergantung dari sikap sosial apa yang diterapkan contohnya sikap disiplin dikelas, pembiasaannya dengan jam masuk kelas tepat waktu, gak boleh berbicara apabila guru menerangkan, selalu ijin apabila ingin keluar atau ada keperluan lain, jadi ya dengan melakukan pembiasaan kecil siswa juga dapat melatih sikap sosial, kalo untuk sikap yang lain masih banyak contohnya misal toleransi dengan tidak mengolok ngolok teman dari suku lain atau menjelek jelekkan fisik serta suku bahkan wana kulit, dan masih banyak lagi pembiasaan yang dilakukan kayak gitu aja sih
3. lumayan efektif sih ya, kadang kan kalau bilang gak boleh jelek jelek in temennya yaa itu gak baik, dan kita tanya kan kalo kamu mau nggak dijelek jelek in kayak gitu? Kalo dia geleng geleng kepala atau bilang nggak mau kan berarti dia paham bahwa njelek jelek kan orang itu gak baik, bisa menyakiti hati orang lain gitu. Jadi kita di kembalikan ke anak nya lagi kalo dia gak mau dianggap begitu sama orang dia juga gak boleh begitu sama orang lain
4. ya kalo di dalam KBM itu biasanya kan ada pelajarannya yaa di tematik kan mata pelajaran IPS kan belajar tentang kesatuan, sikap menghormati menghargai jadi dicontohkan aja itu,sambal nenrangin sih kalo dikelas itu sih kalo di KBMnya . untuk diluar KBM nya kadang kita sering menegur yaa kalo ada perbuatan siswa yang agak melenceng kayak tiba tiba jelek jelekin temennya atau berkata yang kasar gitu, ya kadang dengan negur itu dan seperti yang saya bilang sebelum nya itu dikembalikan ke anak nya lagi di tanya keanaknya lagi itu perbiatan baik nggak itu bagus gak perbuatannya
5. ya efektif ya, soalnya sekarang anak anak udah paham karena sekarang kan emang lagi dikembangkan karekter itu juga kan jadi dengan kita mengingatkan menegur dan menanyakan sikap atau suatu perbuatan kadang anak anak itu udah ngeti sendiri
6. kalo itu sih gak bisa katakana 100 persen ya tapi hampir seluruh anak anak kadang tau lah apa yang diajarkan juga, apalagi kan kelas atas yaa udah

paham udah ngerti sikap sosial yang baik tuh bagaimana yang buruk tuh bagaimana jadi ya kadang anak juga lupa atau gak meyedari sama sikap mereka kayak spontan melakukan hal itu

7. dulu tuh ada sih saya juga takjub liat nya, kan ada 2 anak mainan kan lah yang satu ini tuh kayak mau curang gitu kalo gak salah mainan tebak tebakan atau gimana saja juga kurang paham pokoknya permainan kata gitu lah dua anak ini mainan lah, lah terus temen-temen yang lain kepo kan mainan apa gitu, dia liatin tuh lah saat temen satunya itu gak ddbisa jawa temen yang liatin mereka itu kayak ngasih tau jawabannya kan tapi gak kedengeran suaranya, jadi 1 anak ini tau dong jawabannya karena dikasih tau tadi, jawablah dia, lawannya inni gak tau kalo anak ini dikasih tau jawaban, tapi tiba tiba setelah lawannya jawab tiba tiba anak ini bilang gini udah aku kalah, tadi aku dikasih tau dia sambal nunjuk temen yang liatin, dan saya kayak wahh jujur banget ya anak nya, padahal kalo main kan anak anak pengen nya mennag gitu kan, jadi dengan liat gitu saya juga takjub anak nya mau jujur, gitu sih cerita yang saya inget
8. kalo belum bisa ya diajarkan lagi diingatkan lagi di beri pengertian lagi, sebagai guru kan kita kayak punya tanggung jawab buat mendidik anak kita disekolah dengan baik kan, pokoknya kalo kata saya jangan sampai lelah untuk mengingatkan hal hal yang baik, karena apabila kita melakukan kebaikan kepada kita kita juga akan merasakan kebaikan itu untuk diri kita. Pokoknya inget itu aja sih
9. ya poenting banget lah yaa, karena siswa kan memiliki lingkungan berbeda beda dan mengenal orang yang berbeda beda kan, dengan sikap sosial yang baik siswa tersebut juga akan bisa beradaptasi dengan lingkungan berbeda tersebut dengan berkomunikasi dengan orang lain juga perlu sekali sikap sosial
10. lumayan sih bisa membenuk sikap sosial siswa, karena dipembelajaran IPS kan kita belajar tentang keanekaragaman agama suku budaya Bahasa dan lain lain kan, dari itu nanti anak anak tau tentang sikap toleransi menghargai sesame tidak boleh mengejek, bersikap nasionalisme juga dari kisah kisah dulu, bahwa perjuangan pahlawan untuk Indonesia merdeka itu julit jadi kita harus melindungi apa yang diwariskan oleh pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan itu, jadi yang bisa sih dikatakan bahwa IPS itu bisa membangun sikap sosial siswa sih
11. lumayan sih kalo dibilang besar banget sih enggak tapi bisa berdampak gitu ke anak anak dari yang dipelajari sama mereka
12. tergantung yaa kegiatan nya apa, kalo untuk beberapa anak ada yang percaya diri ada juga yang malu, kita kan juga gak tau karakter sama sifat anak itu gimana, tapi kita berusaha untuk anak anak agar lebih percaya diri untuk melakukan kebaikan
13. ya kalo disiplin bisa dibilang tida bisa dibialng iya, kalo dari segi pakaian insyaAllah anak anak disiplin memakai seragam nya, kalo upacara bendera baris berbaris itu kan kebiatan yang memakan waktu lama yaa sedangkan anak anak kalo gak melakukan apa apa itu bisa bosan kadang kalo upacara atau barais berbaris ada aja yang rame gak tertib tapi tetep

kita mengingatkan anak-anak untuk tetap disiplin diberbagai hal lain, kayak mematuhi tata tertib gitu gak boleh terlambat, dilarang makan di kelas kecuali jam istirahat gitu

14. kalo ini kadang iya kadang enggak, kadang kan anak-anak itu gak begitu tau kosa kata luaskan yaa mereka biasanya pakai kata-kata yang mereka ucapkan sehari-hari tap[I kadang anak-anak tau kalo ada beberapa kata yang gak sopan kalo diucapkan ke orang yang lebih tua jadi kadang mereka tanya juga bu maksudnya ini apa, arti kata ini apa jadi ya kita memaklumi sih, tapi kadang kita juga mengingatkan kadang juga menegur kalo kata-katanya itu sudah lewat kasar gitu kita beri kata yang lebih sopan dan diberi penjelasan itu katany kasar gak boleh diucapkan ke orang yang lebih tua gitu
15. kalo ini sih iya, karena kita kadang ada kerja bakti membersihkan kelas kan, lah kadang mereka saya kasih tugas ini itu, kadang mereka kalo gak ngapa ngapain malah bantu temennya, tanya butuh bantuan nggak gitu sih,
16. iya sih kalo ini kadang juga kalo melakukan sengaja ataupun yang tidak disengaja itu minta maaf ketemannya kadang bantu kalo mislanya jatuh in barang temennya, jadi anak-anak udah tau sih mana kesalahan yang dia perbuat
17. kalo ini kadang iya kadang enggak tergantung konteksnya yaa, sama kayak berpendapat yang lain pasti ada yang setuju ada yang tidak kan jadi ya kalo menghargai atau tidaknya kita sebagai guru harus memberikan penjelasan kalo udah seperti itu kadang anak-anak udah bisa menyimpulkan sendiri pendapat itu bisa diterima apa enggak, yang terpenting anak-anak tidak menyela orang berbicara itu sih poin nya karena itu tidak sopan sekaligus tidak menghargai orang yang sedang berbicara
18. kalo ini kesalahannya dilihat dulu, tapi biasanya mereka akan cerita melalui sudut pandang mereka bahwa mereka tidak mau disalahkan, ya saya paham akan hal itu tapi kita juga harus menanyakan sebab dia melakukan kesalahan tersebut, denngan begitu dia akan jujur dengan kesalahan yang dia perbuat walaupun dengan kalimat pembelaan,, contohnya yaa saya tanya kenapa kamuukul temen kamu ? terus dia jawab makannya dia jatuh in buku aku bu, gak mau dikembalikan lagi ke meja,, dari situ kan kita anak itu bahwa dia memukul temennya tadi dia ucapkan secara tersirat dengan kata pembelaan, ya jadi kita berikan lah penjelasan gak boleh pukul temennya mungkin temennya gak sengaja terus dia gak sadar kalo jatuh in buku kamu gitu

Nama : Khudrotuk Afifah, S.Pd

Waktu : Rabu, 15 September 2021

Tempat : Kantor Guru MI Nurul Ulum

1. Apakah ada pembiasaan di sekolah yang dapat membentuk atau meningkatkan sikap sosial siswa? ada
2. Jika ada, pembiasaan seperti apa itu? membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam), adanya kantin kejujuran, pembiasaan gotong royong, pembiasaan mufakat di dalam kelas, pembiasaan tanggung jawab dll.
3. Apakah pembiasaan tersebut dinilai efektif dalam membentuk atau meningkatkan sikap sosial siswa? iya
4. Bagaimana cara anda dalam membentuk sikap sosial siswa baik itu ketika KBM maupun diluar KBM? Untuk di dalam KBM dengan cara mengintegrasikan kognitif siswa dengan memberikan pemahaman serta contoh dalam berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, sopan/santun, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, terutama peran mereka sebagai pelajar.
Dan untuk diluar KBM pembiasaan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, pembiasaan senyum, sapa dan salam.
5. Apakah cara tersebut efektif dalam membentuk sikap sosial siswa? iya
6. Menurut anda, apakah semua siswa sudah benar-benar menerapkan pembentukan sikap sosial yang diajarkan oleh guru? Ada beberapa anak mampu menerapkan sikap dan nilai sosial dengan baik
7. Bagaimana contoh ketika siswa dapat menerapkan dengan baik sikap sosial tersebut? Gotong royong dalam piket kelas atau piket halaman sekolah, ketika masuk gerbang sekolah turun dari sepeda dan di tuntun hingga parkir, menyapa guru dan teman teman, rukun tertib dan mengambil kesepakatan dengan mufakat.
8. Lalu, jika ada siswa yang belum bisa menerapkan sikap sosial yang telah diajarkan, bagaimana solusinya menurut anda? Mengingatkan apabila siswa tersebut menyimpang dari nilai sosial
9. Apakah pembentukan sikap sosial itu penting bagi siswa? Jika iya apa alasannya, dan jika tidak apa alasannya? Sangat penting. Karena kehidupan sehari-hari siswa tidak akan lepas dari bersosialisasi baik di lingkungan sekolah masyarakat maupun keluarganya. Oleh karena itu nilai nilai sosial sangatlah perlu ditanamkan pada diri siswa terutama nilai tanggung jawab dan kejujuran.
10. Menurut anda, apakah penerapan pembelajaran IPS di kelas selama ini dapat membangun sikap sosial siswa? Jika iya, bagaimana pembelajaran IPS dapat membangun sikap sosial siswa? Iy dalam matapelajaran IPS terdapat beberapa pengetahuan, contoh salah satu materinya adalah keragaman budaya agama dan suku bangsa, dimana terdapat nilai yang harus dipetik oleh siswa tersebut yaitu saling menghargai perbedaan.
11. Seberapa besar dampak dari pembelajaran IPS pada sikap sosial siswa? Sangat besar, karena pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari. Akan tetapi nilai sosial akan mudah diterima oleh siswa dengan cara pembiasaan pembiasaan sehari-hari di sekolah maupun masyarakat.

12. Apakah ketika diadakan kegiatan sekolah dan siswa turut andil dalam kegiatan tersebut siswa dapat percaya diri? Iya, sebagian besar seperti itu
13. Ketika kegiatan sekolah seperti upacara bendera, baris berbaris, maupun patuh tata tertib, apakah siswa dapat menerapkan sikap disiplin? Iya
14. Ketika mengobrol dengan guru atau orang yang lebih tua, apakah siswa menerapkan sikap sopan santun? iya
15. Ketika diadakan kegiatan kerja bakti, apakah siswa menerapkan sikap gotong royong? iya
16. Ketika melakukan kesalahan, apakah siswa mau untuk bertanggung jawab? iya
17. Ketika disuruh untuk berpendapat, apakah siswa menghargai pendapat orang lain? iya
18. Ketika siswa melakukan kesalahan, dan ia ditanya mengenai kesalahan tersebut, apakah ia menjawab dengan jujur? Iya

Nama : Lilis Ariani, S.Pd

Waktu : Rabu, 15 September 2021

Tempat : Kantor Guru MI Nurul Ulum

1. Apakah ada pembiasaan di sekolah yang dapat membentuk atau meningkatkan sikap sosial siswa? Ada
2. Jika ada, pembiasaan seperti apa itu? Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, shalat duhur berjama'ah, membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam), adanya kantin kejujuran, kadang juga ada kerja bakti gitu yang harus semua anggota sekolah ikut.
3. Apakah pembiasaan tersebut dinilai efektif dalam membentuk atau meningkatkan sikap sosial siswa? iya, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa bisa melatih dirinya untuk bekerjasama dengan orang lain, bisa melatih dirinya untuk tanggung jawab, disiplin, dan banyak lagi.
4. Bagaimana cara anda dalam membentuk sikap sosial siswa baik itu ketika KBM maupun diluar KBM? Untuk di dalam KBM saya sebagai guru menginternalisasi aspek sikap sosial yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik disamping menginternalisas aspek kognitif yaitu dengan memberikan pemahaman serta contoh dalam berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, sopan/santun, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, terutama peran mereka sebagai pelajar. Dan untuk diluar KBM membentuk sikap sosial siswa melalui pembiasaan-pembiasaan tadi yang dilakukan setiap hari, sehingga saya hanya mengontrol siswa dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut.
5. Apakah cara tersebut efektif dalam membentuk sikap sosial siswa? iya kalau menurut saya. Karena selama ini pun dengan pembiasaan dalam membentuk sikap sosial tersebut, sikap sosial siswa di sekolah pun sesuai dengan apa yang diajarkan. Ketika guru kelas bertanya pada orang tua siswa, mereka juga mengatakan bahwa siswa menerapkan sikap sosial yang diajarkan guru di sekolah.
6. Menurut anda, apakah semua siswa sudah benar-benar menerapkan pembentukan sikap sosial yang diajarkan oleh guru? Hampir seratus persen sudah, meskipun masih ada beberapa anak yang dinilai belum mampu menerapkan sikap sosial tersebut. Ya mungkin karena dari beberapa faktor. Misalnya pergaulannya di luar sekolah, lingkungan tempat tinggalnya, dan banyak faktor lainnya.
7. Bagaimana contoh ketika siswa dapat menerapkan dengan baik sikap sosial tersebut? Datang ke sekolah tepat waktu, ketika memasuki waktu sholat dhuha maupun dhuhur segera mempersiapkan diri, bertemu dengan gurunya mengucapkan salam, mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru, berperilaku jujur ketika membayar makanan dikantin. Dll
8. Lalu, jika ada siswa yang belum bisa menerapkan sikap sosial yang telah diajarkan, bagaimana solusinya menurut anda? Perlu mendapatkan bimbingan tidak lanjut baik dari wali kelas maupun dari guru BK. Tapi

kalau misalnya dia masih bisa dituntun untuk menerapkan sikap sosial yang diajarkan guru, ya guru kelas biasanya yang mengarahkannya. Karena kalau di sekolah yang paling tahu tentang siswa kan ya guru kelas. Dan kalau misal dia terlalu tidak bisa dibimbing dan sampai guru BK pun kuwalahan, ya kami akan mendekati orang tuanya, cari tahu penyebabnya, lalu kita cari tahu solusinya bersama-sama.

9. Apakah pembentukan sikap sosial itu penting bagi siswa? Jika iya apa alasannya, dan jika tidak apa alasannya? Sangat penting. Karena kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap, baik sikap terhadap diri kita maupun sikap kita terhadap orang lain. sikap sosial membentuk karakter/akhlak setiap individu, apabila seseorang mempunyai akhlak yang baik maka orang tersebut akan membawa tujuan hidupnya ke arah yang baik pula. Dan keluasaan ilmu yang dimiliki oleh seseorang apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang baik maka tidak ada artinya.
10. Menurut anda, apakah penerapan pembelajaran IPS di kelas selama ini dapat membangun sikap sosial siswa? Jika iya, bagaimana pembelajaran IPS dapat membangun sikap sosial siswa? Didalam pembelajaran IPS memuat tentang materi-materi kehidupan sehari-hari, maka saya sebagai guru akan selalu mengaitkan materi-materi tersebut dalam membangun sikap sosial siswa. Contoh materi IPS seperti mengambil keputusan dengan musyawarah, maka saya akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara bermusyawarah dengan baik, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kepentingan pribadi, dan bersikap sopan/santun ketika mengeluarkan pendapat, dll.
11. Seberapa besar dampak dari pembelajaran IPS pada sikap sosial siswa? Sangat besar, karena pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dan di kehidupan sehari-hari siswa perlu penerapan sikap sosial untuk diterapkannya ketika bersama teman-temannya, keluarganya, gurunya, maupun masyarakat sekitarnya.
12. Apakah ketika diadakan kegiatan sekolah dan siswa turut andil dalam kegiatan tersebut siswa dapat percaya diri? Iya, mereka kadang juga mengajukan diri untuk menjadi petugas dalam sebuah kegiatan. Biasalah ya, namanya juga anak-anak.
13. Ketika kegiatan sekolah seperti upacara bendera, baris berbaris, maupun patuh tata tertib, apakah siswa dapat menerapkan sikap disiplin? Alhamdulillah iya. Tapi ya mungkin ada beberapa siswa gitu yang menjadi provokator yang tidak au dinasehati, nah kalau siswa yang seperti itu yang perlu bimbingan.
14. Ketika mengobrol dengan guru atau orang yang lebih tua, apakah siswa menerapkan sikap sopan santun? Iya pasti itu. Dan sepertinya diantara beberapa sikap sosial yang paling banyak diterapkan ya sopan santun itu.
15. Ketika diadakan kegiatan kerja bakti, apakah siswa menerapkan sikap gotong royong? Iya, mereka ikut semua. Cuma ya kadang ada satu atau dua anak yang bandel, nunggu perintah gurunya. Maklum ya, anak kecil.
16. Ketika melakukan kesalahan, apakah siswa mau untuk bertanggung jawab? Iya, mereka mau meminta maaf atas kesalahannya. Jika kesalahannya

melanggar tata tertib biasanya kan ada hukuman, mereka juga mau melaksanakannya.

17. Ketika disuruh untuk berpendapat, apakah siswa menghargai pendapat orang lain? Banyak iyanya, karena ada segelintir siswa yang kadang celometan kalau temannya berpendapat. Tapi kalau diingatkan mereka nurut, tidak membantah.
18. Ketika siswa melakukan kesalahan, dan ia ditanya mengenai kesalahan tersebut, apakah ia menjawab dengan jujur? Iya menurut saya. Karena saya biasanya tidak hanya bertanya pada satu siswa saja. Saya pasti bertanya pada saksi yang ada.

f. Foto saat melakukan wawancara



Wawancara dengan kepala sekolah

BIODATA PENELITI



Nama : Veris Prasetyo Setiawan

NIM : 17140039

Tempat, tanggal lahir : Madiun, 23 Juli 1998

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2017

Alamat : Tanjungrejo, RT/RW 08/04 Kec. Kebonsari Kab. Madiun

No. Hp : 085236952794

E-mail : veriisprass@gmail.com

Motto : -

Riwayat Pendidikan : -TK Darussalam Bulubrangsi
-MI Nurul Ulum Sidorejo
-MTs Ma'arif 1 Ponorogo
-MAN 1 Ponorogo
-S1 PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang